

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN  
PERILAKU PROKRASTINASI DALAM MELAKSANAKAN  
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA MAHASISWA  
UIN AR -RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Seri Azhari  
NIM. 160901092**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN  
PERILAKU PROKRASTINASI DALAM MELAKSANAKAN  
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA MAHASISWA  
UIN AR -RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

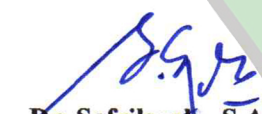
**Oleh :**


**Seri Azhari  
NIM. 160901092**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197004201997031001**

  
**Fatmawati, S.Psi., B.Psych(Hons), M.Sc**  
**NIP. 199002022019032022**

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN  
PERILAKU PROKRASTINASI DALAM MELAKSANAKAN  
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA MAHASISWA  
UIN AR -RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh :**

**Seri Azhari  
NIM. 160901092**

**Pada Hari/Tanggal :**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si  
NIP. 199002022019032022**

**Sekretaris,**

**Fatmawati, S.Psi.,B.Psych(Hons),M.Sc  
NIP. 199002022019032022**

**Penguji I,**

**Jasmad S.Psi., M.A, Psikolog  
NIP. 197609122006041001**

**Penguji II,**

**Fajran Zein, MA  
NIDN. 2003127303**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Seri Azhari  
NIM : 160901092  
Jenjang : Starata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2021  
Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
537BDAH924882237

A R 6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
Seri Azhari  
NIM. 160901092



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan serta sebagai penguji I yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Safrihsyah, S.A., M.Si merupakan pembimbing 1 peneliti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Ibu Fatmawati, S.Psi.,B.Psych(Hons),M.Sc selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Fajran Zain, S.Ag., MA selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc selaku penasehat akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada orang tua ibu Rosmaini dan ayah Ansarudin yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

12. Terima kasih kepada adik saya Rahman telah memberikan dukungan moral serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
13. Terima kasih kepada sahabat perjuangan tercinta yaitu Nanda A'rusha, yang telah memberikan dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.
14. Terima kasih kepada Teuku Rifqi Adli yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terima kasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

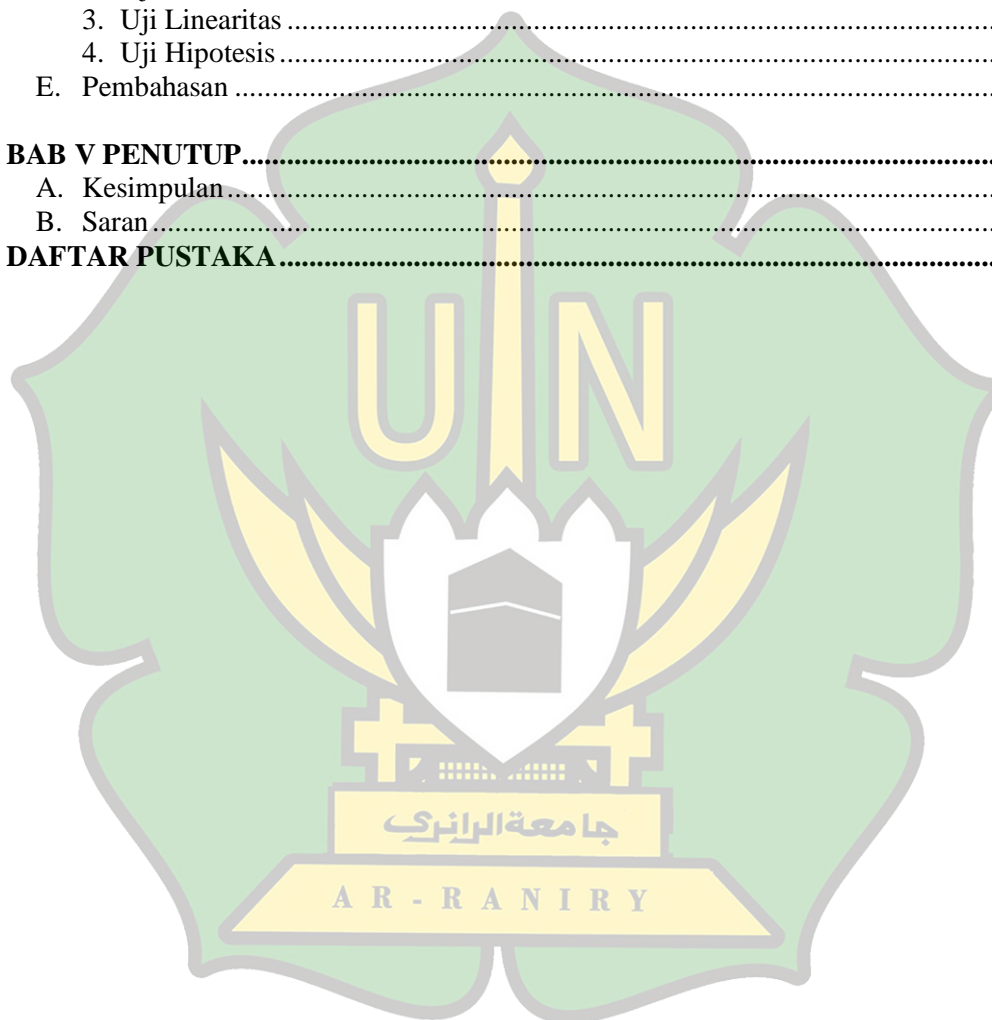


## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kecanduan Internet .....	10
1. Definisi Kecanduan Internet .....	10
2. Aspek-Aspek Kecanduan Internet.....	12
3. Faktor-Faktor Kecanduan Internet .....	13
B. Prokrastinasi .....	13
1. Definisi Prokrastinasi.....	13
2. Faktor-faktor prokrastinasi.....	16
C. Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat.....	19
D. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
1. Kecanduan Internet.....	24
2. Prokrastinasi .....	24
D. Subjek Penelitian.....	25
1. Populasi .....	25
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Uji Coba Alat Ukur.....	33
2. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	33
a. Validitas .....	34
b. Uji Daya Beda.....	35
c. Uji Reliabilitas .....	35
B. Teknik Analisis Data.....	38



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	38
1. Subjek berdasarkan jenis kelamin .....	38
2. Subjek Berdasarkan Fakultas .....	38
B. Prosedur Penelitian .....	40
1. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas Penelitian .....	41
2. Uji Daya Beda Aitem .....	43
C. Pelaksanaan Penelitian .....	45
D. Hasil Penelitian .....	46
Kategorisasi Data Penelitian .....	46
2. Uji Normalitas Sebaran.....	51
3. Uji Linearitas .....	52
4. Uji Hipotesis .....	52
E. Pembahasan .....	53
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	 <b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Populasi Penelitian Masing-Masing Kelompok .....</i>	<i>25</i>
<i>Tabel 3.2 Sampel Penelitian Masing-Masing Kelompok .....</i>	<i>26</i>
<i>Tabel 3.3 Blueprint Kecanduan Internet.....</i>	<i>30</i>
<i>Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Favorable dan Unfavorable .....</i>	<i>33</i>
<i>Tabel 3.5 Blueprint Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat .....</i>	<i>34</i>
<i>Tabel 3.6 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable.....</i>	<i>35</i>
<i>Tabel 3.7 Blue Print Akhir Skala Kecanduan Internet.....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel3.8 Blueprint Akhir Skala Prokrastinasi Shalat .....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian Kategori Fakultas .....</i>	<i>47</i>
<i>Tabel 4.3 Koefisien CVR Kecanduan Internet.....</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 4.4 Koefisien CVR Skala Prokrastinasi Shalat .....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4.5 Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem Kecanduan Internet .....</i>	<i>34</i>
<i>Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem Prokrastinasi Shalat .....</i>	<i>35</i>
<i>Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala Prokrastinasi Shalat .....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4.8 Katagorisasi Prokrastinasi Shalat .....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian Kecanduan Internet .....</i>	<i>47</i>
<i>Tabel 4.10 Kategorisasi Kecanduan Internet.....</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Hubungan.....</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis dan Penelitian.....</i>	<i>39</i>

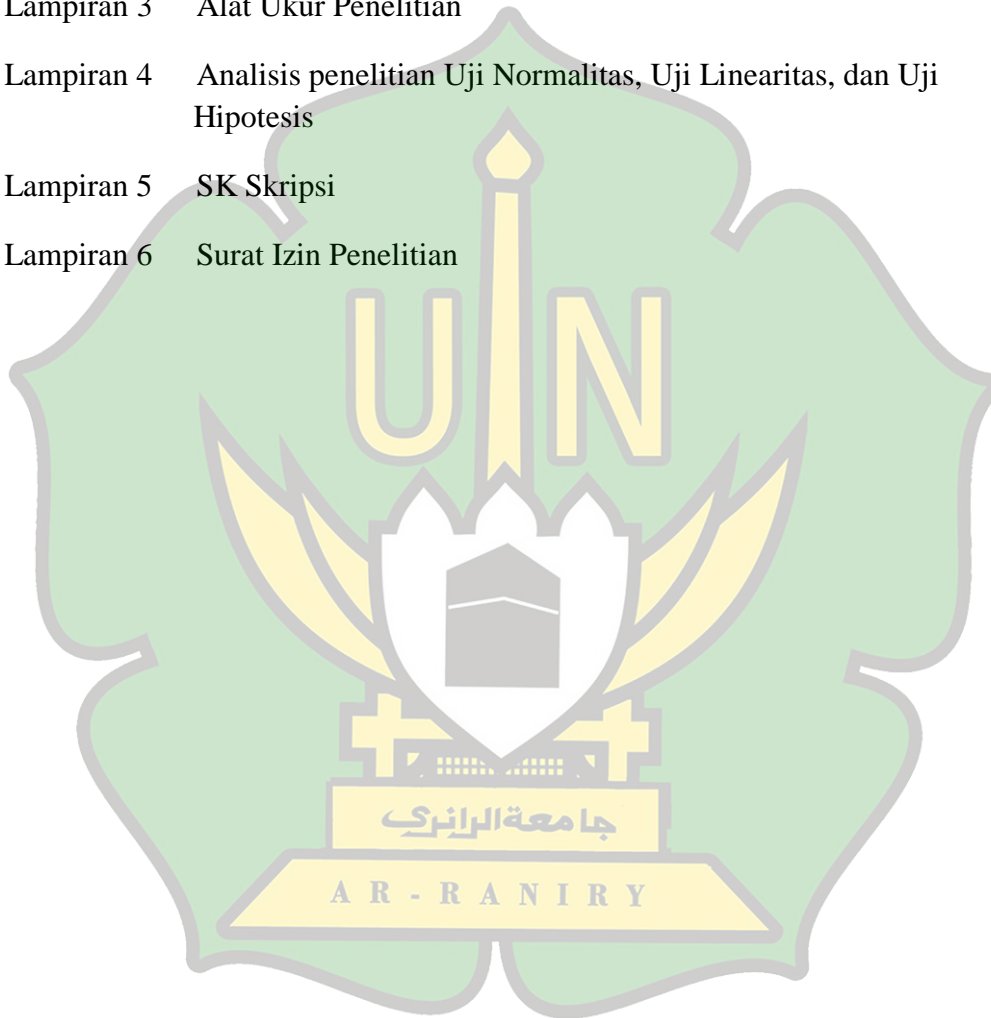
## DAFTAR GAMBAR

*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual* ..... 21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    *Alat Ukur Tryout*
- Lampiran 2    Hasil Analisis data *Tryout* dan Reliabilitas Sebelum dan Setelah di  
Lakukan Pengguguran Item Skala Kecanduan Internet dan  
Prokrastinasi
- Lampiran 3    Alat Ukur Penelitian
- Lampiran 4    Analisis penelitian Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji  
Hipotesis
- Lampiran 5    SK Skripsi
- Lampiran 6    Surat Izin Penelitian





**Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi  
Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan mahasiswa yang memiliki permasalahan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat. Sehingga selalu menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kecanduan internet dari Young (1999) dan menggunakan skala prokrastinasi dari Milgram (1995). Jumlah sampel sebanyak 348 mahasiswa, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* dengan teknik *sampling area (cluster) sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya koefisien korelasi  $r=0,571$  dengan  $p=0,000$ . Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat, artinya semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa.

***Kata Kunci: Kecanduan Internet, Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat, Mahasiswa***

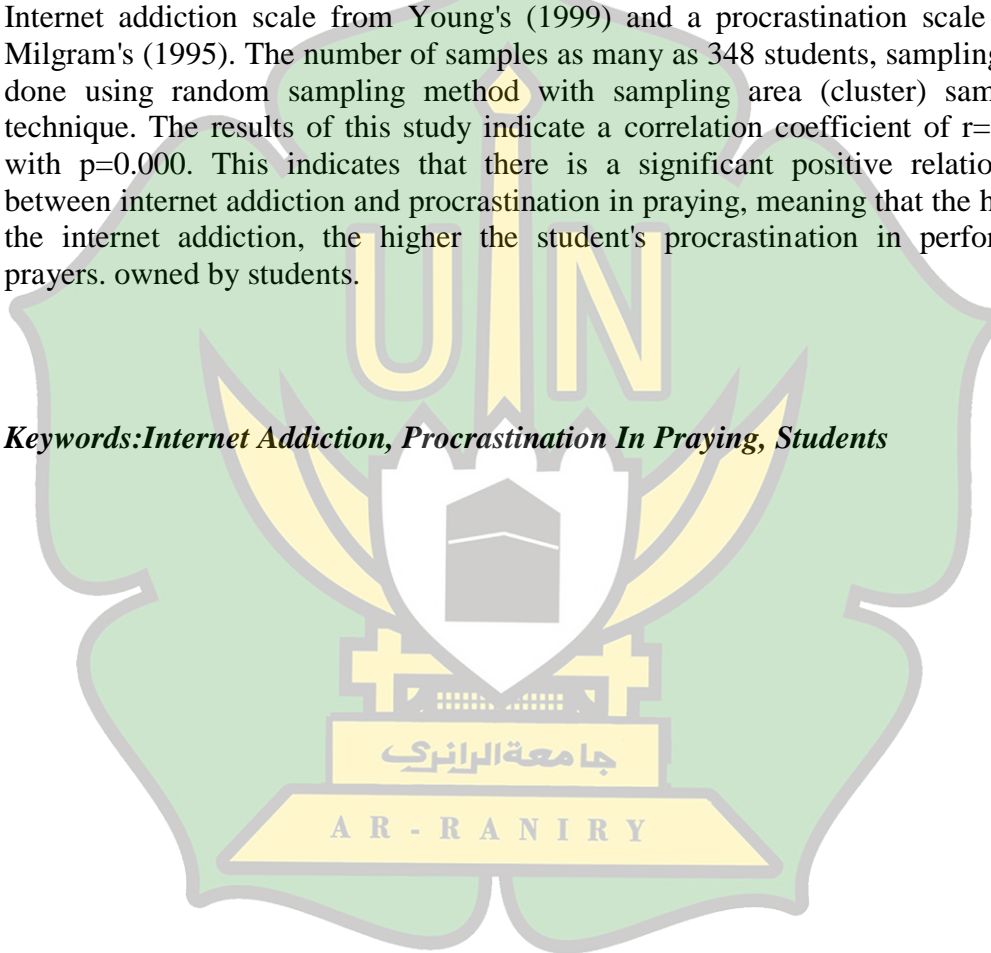


**The Relationship Between Internet Addiction and Procrastination Behavior  
in Performing Five Times Prayers for Students  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**ABSTRACT**

This research was conducted based on students who have procrastination problems in carrying out prayers. So always delay in carrying out the obligatory prayers five times a day. This study aims to determine the relationship between internet addiction and procrastination behavior in carrying out the five daily prayers at UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This study uses the Product Moment correlation method. The measuring instrument in this study used an Internet addiction scale from Young's (1999) and a procrastination scale from Milgram's (1995). The number of samples as many as 348 students, sampling was done using random sampling method with sampling area (cluster) sampling technique. The results of this study indicate a correlation coefficient of  $r=0.571$  with  $p=0.000$ . This indicates that there is a significant positive relationship between internet addiction and procrastination in praying, meaning that the higher the internet addiction, the higher the student's procrastination in performing prayers. owned by students.

***Keywords: Internet Addiction, Procrastination In Praying, Students***



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu (Syukron, 2010). Sedangkan menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Shalat berasal dari Bahasa Arab yang bermakna doa. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada di dalam shalat berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Secara hakikat shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya, serta menimbulkan keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan Allah. Bagi umat Muslim di dunia shalat adalah ibadah yang diwajibkan untuk didirikan. Shalat merupakan kewajiban yang Allah perintahkan kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya untuk memerintahkan keluarga mereka supaya melaksanakannya (Nada, 2007).

Shalat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk umat Islam. Istimewa karena perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah SWT. Istimewa karena shalat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk umat Nabi Muhammad. Istimewa karena shalat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seorang hamba kepada Allah. Dengan shalat kita sebagai hambanya bisa merundukkan jiwa dan raga dihadapan Allah Yang Maha Perkasa. Dengan shalat kita dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasaan-Nya meliputi segala ciptaan-Nya. Shalat

merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian seseorang hamba kepada tuhan. Pasalnya shalat merupakan tiang agama, siapa yang mendirikan berarti mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama (Syukron, 2010).

Para ulama telah sepakat bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang Islam yang telah baligh. Hukumnya adalah fardhu 'ain, selama kita masih dapat menghirup udara, selama itu pula kewajiban shalat masih melekat pada diri kita sebagai hambanya. Kewajiban shalat bagi setiap Muslim yang sudah baligh telah di tegaskan dalam dalil Al-Qur'an berikut ini:

إِنَّا صَلَّوْهُ كَانَتْ عَلَيْنَا مُمِينًا كَيْبًا مَوْفُوتًا

Artinya: *“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”* (QS. an-Nisa: 103)

Awal shalat ditandai dengan berkumandangnya adzan. Namun, pasar, kantor, terminal, serta tempat tempat lain masih saja hiruk-pikuk dipenuhi umat Muslim. Mereka tidak bergegas memenuhi panggilan adzan, bahkan ada juga yang melalaikan shalat lima waktu. Menunaikan shalat tepat waktu berarti melatih diri untuk disiplin dalam kegiatan lainnya. Shalat tepat waktu bisa menjadi ukuran disiplin bagi seorang Muslim. Keutamaan shalat tepat waktu juga bisa menjadikan seseorang lembut hati dan dikaruniai kesehatan (Nada, 2007).

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Qatadah bin Rib'iy mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Allah Ta'ala berfirman:



“*Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktu shalatnya pasti Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang aku janjikan*”

Melaksanakan shalat dengan tepat waktu bukan hanya dapat melatih untuk belajar disiplin. Apabila individu shalat tepat waktu, maka secara tidak langsung akan membentuk sikap kedisiplinan lainnya (Haryono, 2011). Dradjat (2010) mengatakan bahwa dengan shalat anak bisa melatih diri untuk disiplin, cekatan, sederhana dan menghargai waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Shalat merupakan kegiatan ibadah, harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan mempunyai syarat-syarat yang harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum melaksanakannya.

Namun, pada masa sekarang ini tidak jarang orang yang suka melalaikan dalam melaksanakan ibadah dan lebih mendahulukan urusan dunianya. Penundaan ini disebut dengan perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastinare*, *pro* artinya gerakan maju dan *crastinar* artinya memiliki hari esok. Jadi, *procrastinare* ialah perilaku individu yang suka mengulur suatu kewajiban yang didalam hal ini yaitu kewajiban seorang Muslim dalam melaksanakan shalat lima waktu. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang terkait satu sama lainnya, prokrastinasi bisa juga dikatakan sebagai kecanduan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan, atau suatu hal (Farouq, 2010).

Prokrastinasi adalah suatu perilaku atau perbuatan negatif yang mesti ditinggalkan dan dijauhi. Dalam Islam sudah dijelaskan untuk melaksanakan serta wajib menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu agar terhindar dari

perbuatan tercela (Syukron, 2007). Dalam Islam ibadah shalat wajib itu ada lima yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya. Namun diantara kelima shalat wajib tersebut kebanyakan shalat yang sering ditunda adalah ketika memasuki waktu dzuhur, ashar, isya karena banyak disibukkan dengan aktivitas.

Ada beberapa faktor yang membuat terjadinya prokrastinasi salah satunya ialah *pleasure seeking*. Individu dengan *pleasure seeking* yang tinggi menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu tugas sekalipun tugas itu penting. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah. Seperti pada pengguna internet yang selalu merasa nyaman dengan situasi *online*, sehingga lebih mengutamakan untuk *online* daripada hal lain yang bahkan jauh lebih penting (Bernard, 2008). Hal tersebut sesuai dengan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Berikut kutipan wawancaranya,

Cuplikan Wawancara 1:

“...kalau aku dengar adzan aku berhenti dulu main hp, tapi abis tu lanjut lagi, nanti aku shalat ashar jam jam 5 lewat gitu laa.. Kalau isya gitu juga sih apalagi kan waktu shalat isya itu kan panjang jadi kadang-kadang mau tidur sekalian shalat dulu, itu kira-kira jam 11 malam la. (SL, wawancara personal, 20 februari 2021)

Cuplikan Wawancara 2:

“... Emmm, kadang-kadang iya kalau aku lagi rajin aku shalatnya tepat waktu tapi lebih seringnya nggak tepat waktu siii..karna aku kan sering duduk di warkop jadi aku kayak main game dulu..tapi aku tetap shalat walau pun ditunda waktunya. (NPN, wawancara personal, 20 februari 2021)

Cuplikan Wawancara 3:

“...jarang aku tepat waktu shalat apalagi subuh aku payah kali bangun, ntah knapa uda ku idupin alarm pun ngak terbangun juga, karna aku tidur aja jam berapa, jam 3 an tau, scrrrol Tik Tok aku sampek jam segitu.(YS, *Wawancara personal, 20 februari 2021*).

Banyak dikalangan mahasiswa yang sangat menggemari internet dan menghabiskan waktunya untuk bermain internet. Penggunaan internet bisa dilakukandengan faktor pendukung, seperti komputer, notebook, atau melalui *smartphone*. Mahasiswa yang menggunakan internet hampir tidak merasakan bosan dengan kecanggihan yang ada selalu berkembang jadi semakin mutakhir dari waktu ke waktu, berkembang dengan sangat cepat. Hal ini berkaitan dengan semakin majunya teknologi yang dikembangkan oleh manusia dalam bidang teknologi (*gadget*). Melihat dari perkembangan yang ada pada dewasa ini, sebenarnya tidak heran jika internet bisa menarik banyak pengguna karena dapat menyediakan hampir semua hal atau informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan *Julianti* (2015) mahasiswa psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2015 dengan sampel 45 orang remaja, mengungkapkan bahwa kecanduan internet memberikan pengaruh sebesar 59,3 % terhadap prokrastinasi kewajiban atau tugas mereka. Hal ini disebabkan keadaan atau situasi yang membuat individu tidak mampu mengontrol diri dalam penggunaan internet dan tidak dapat memprioritaskan apa yang penting bagi dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bernard (2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, dimana salah satunya adalah *pleasure seeking* (pencari kesenangan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung tidak bisa jauh dari internet. Karena internet telah menjadi sarana kebahagiaan tersendiri dan membuat mereka merasa senang. Mereka lebih memilih bermain internet ketika tiba waktu shalat daripada langsung melaksanakan kewajiban shalat.

Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh para ahli dan fenomena dilapangan, maka kecanduan internet diasumsikan sebagai salah satu faktor menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Keberhasilan dari penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi islami yaitu tentang hubungan kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan pembaca mengenai hubungan kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu sehingga dapat lebih menyadari dan mengurangi kelalaian dalam melaksanakan ibadah.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julyanti dan Aisyah (2015) dengan judul “Hubungan Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi Tugas Sekolah Pada Remaja Pengguna Warnet di Kecamatan Medan Kota”.

Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi tugas sekolah pada remaja pengguna warnet di kecamatan Medan Kota, menggunakan metode penelitian korelasional, dengan subjek 45 orang remaja berumur 15-18 tahun, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet semakin tinggi prokrastinasi tugas sekolah yang dilakukan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan Gulto (2018) dengan judul “Hubungan Adiksi Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik”. Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti terletak pada variable x, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan adiksi dengan perilaku prokrastinasi akademik menggunakan metode observasional dengan subjek 158 responden terdapat hubungan yang bermakna antara adiksi internet dengan prevalensi prokrastinasi akademik dan frekuensi akademik. Terdapat hubungan antara adiksi internet dengan alasan prokrastinasi yaitu ketidaktertarikan terhadap tugas, takut gagal, dan kesenangan menunda.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Rohim (2017) dengan judul “Korelasi Antara Kecanduan *Smartphone* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti terletak pada variabel x, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan korelasional, dengan subjek 101 pengguna *smartphone* yang berada di Kota Surabaya dan Malang terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik

pada mahasiswa. Arah hubungan antara variabel menunjukkan arah yang positif. Hubungan signifikan bernilai positif yang berarti semakin tinggi kecanduan *smartphone* pada mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecanduan *smartphone* pada mahasiswa semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan Herdyanto (2018) dengan judul “Hubungan Kecanduan *Game Online* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Uksw” Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada variable x, lokasi penelitian, dan subjek. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *snowball sampling* dengan jumlah subjek 60 orang dengan kriteria usia remaja, pada rentang usia 18-22 tahun, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecanduan *game online* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UKSW.

Dalam penelitian sebelumnya peneliti tidak banyak menemukan penelitian yang melihat hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang variabel lain dengan variabel prokrastinasi. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kecanduan Internet**

##### **1. Definisi Kecanduan Internet**

Menurut Young (1996) kecanduan internet didefinisikan sebagai keinginan yang tidak bisa terkendali untuk online, disertai dengan waktu yang dihabiskan dalam jaringan, kegugupan dan agresi dalam situasi di mana Internet tidak dapat diakses, dan gangguan progresif keluarga dan kehidupan sosial. Hal ini ditandai dengan meningkatnya waktu yang digunakan, uang, usaha dan lain-lain, untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet, merasa cemas, sedih, gelisah jika tidak dapat mengakses internet dan menyangkal akan adanya masalah perilaku. Menurut Goldberg (1997) kecanduan internet adalah pola penggunaan internet yang maladaptif, yang menghasilkan pengerusakan atau distress secara klinis yang terwujudkan dalam tiga atau lebih kriteria kecanduan internet, yang terjadi kapanpun selama 12 bulan yang sama. Kecanduan internet merupakan kelainan yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya pada layar komputernya lebih menarik dari kenyataan hidupnya sehari-hari.

Menurut (Griffiths,1998) Penggunaan internet yang berlebihan dapat menjadi patologis hingga adiktif dan disebut dengan kecanduan internet. Menurut Young (1996), Pecandu internet tidak dapat menghentikan keinginan nya untuk daring sehingga kehilangan kontrol dari penggunaan internet dan kehidupannya. Menurut Young dan Roger

(1998) kecanduan internet merupakan ketidak mampuan individu untuk mengontrol penggunaan internetnya, yang dapat menyebabkan terjadinya masalah psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan individu tersebut.

Pada dasarnya penggunaan internet menjadi patologis karena hal itu mengganggu satu dari beberapa area kehidupan misalnya relasi, pekerjaan, sekolah, kesehatan, fisik atau mental seperti dikemukakan Song (2008) bahwa ada dua macam penggunaan internet yang patologis, yaitu: (a) Bersifat spesifik, sebelum kecanduan, seseorang sudah memiliki kecenderungan untuk menjadi kecanduan internet hanya mempermudah akses untuk menjadi ketagihan. (b) Bersifat umum yaitu merupakan simtom kecanduan sebagai hasil dari penggunaan internet. Kecanduan timbul karena adanya cara bersosialisasi yang unik yang hanya dapat diperoleh dari internet.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet adalah pola penggunaan internet yang menyebabkan individu membatasi aktivitas sosialnya karena menganggap dunia maya lebih menarik dari dunia nyata yang ditandai dengan bertambahnya waktu dan uang yang digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet serta merasa cemas, sedih, dan gelisah jika tidak dapat mengakses internet.



## 2. Aspek-Aspek Kecanduan Internet

Menurut Young (1999) aspek kecanduan internet adalah:

- a. Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika *offline*. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) ketika pengguna internet sedang *offline* maka dia merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan seperti gelisah, kesepian, cemas, dan sedih.
- b. Pengguna internet mengalami perasaan yang menyenangkan ketika online. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) sedangkan ketika pengguna internet sedang online dia merasa gembira, bergairah, bebas untuk melakukan apa saja.
- c. Perhatian hanya tertuju pada internet. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) pengguna internet hanya memikirkan aktivitas online sebelumnya atau berharap untuk segera online.
- d. Penggunaan internet semakin meningkat. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) pengguna internet ingin menggunakan internet dalam jangka waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan.
- e. Ketidakmampuan mengatur penggunaan internet. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) pengguna internet tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
- f. Menggunakan internet sebagai cara melarikan diri dari masalah. Menurut Julyanti dan Aisyah (2015) apabila pengguna internet sedang mengalami masalah maka pengguna internet melarikan diri dari masalah atau menghilangkan Dysphoric Mood (perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, depresi) dengan online.



### 3. Faktor-Faktor Kecanduan Internet

Menurut Young (1998) faktor kecanduan internet adalah:

- a. Pikiran-pikiran yang berlebihan secara mencolok terhadap internet.
- b. Penggunaan berlebihan, hilangnya pengertian tentang penggunaan waktu atau pengabaian kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidupnya.
- c. Mengabaikan pekerjaan, individu mengabaikan pekerjaan karena aktivitas internet yang menyebabkan produktivitas dan kinerja menurun.
- d. Antisipasi, internet digunakan sebagai sarana untuk melarikan diri atau mengabaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.
- e. Ketidakmampuan mengontrol diri sendiri yang mengakibatkan bertambahnya waktu untuk melakukan aktivitas dengan internet, baik dalam bentuk frekuensi maupun durasi waktu.
- f. Mengabaikan kehidupan sosial individu yang menghabiskan banyak waktu untuk internet akan berdampak pada berkurangnya aktifitas atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan kemampuan atau keterampilan sosial yang kurang.

#### B. Prokrastinasi

##### 1. Definisi Prokrastinasi

Pengertian prokrastinasi menurut Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) merupakan perilaku spesifik yang meliputi suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik saat memulai maupun menyelesaikan suatu kewajiban, menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, seperti keterlambatan menyelesaikan kewajiban, atau kegagalan

dalam mengerjakan kewajiban, melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu kewajiban yang penting untuk dikerjakan, menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, panik, bersalah, marah dan sebagainya.

Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) menekankan bahwa penundaan pada dasarnya adalah penyakit modern, mencatat bahwa kejadiannya hanya relevan di negara-negara dimana teknologi canggih dan kepatuhan jadwal itu penting. Steel (2007) menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan keadaan dimana seseorang dengan sengaja menunda untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau kewajiban walaupun sebenarnya mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Menurut Kartadinata dan Tjundjing (2008) prokrastinasi adalah gagal melakukan kegiatan yang diinginkan/ harus dilakukan karena menundanya dengan sengaja, walau mungkin mengetahui dampak buruknya.

Berdasarkan pengertian prokrastinasi dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti mengambil pengertian prokrastinasi adalah perilaku dari seseorang yang menunda menyelesaikan suatu kewajiban atau pekerjaan sehingga berakibat dengan penyelesaian kewajiban tersebut mengalami kegagalan yang berakibat tidak releannya hasil dari penundaan tersebut. Pengertian tersebut merujuk kepada pendapat dari Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

## 2. Aspek-Aspek Prokrastinasi

Menurut Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) individu yang berorientasikan pada perilaku prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa kewajiban yang dihadapinya harus segera diselesaikan atau dikerjakan. Akan tetapi, lebih memilih menunda untuk mengerjakannya dan menyelesaikan kewajiban, meskipun telah terlibat menunda kewajiban sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seseorang procrastinator cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam melaksanakan suatu kewajiban, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu kewajiban.

c. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan yang mudah diperoleh dari pada melakukan kewajiban yang harus dikerjakan.

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melaksanakan kewajibannya. Akan tetapi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, bermain internet, jalan-jalan dan

sebagainya menyita waktu untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.

d. Adanya emosi yang tidak menyenangkan.

Individu dengan perilaku prokrastinasi cenderung berada dalam kondisi emosional yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh individu memiliki perasaan cemas, perasaan bersalah, perasaan marah maupun panik. Adanya kekhawatiran emosional yang timbul ketika individu melaksanakan kewajiban yang tertunda, sehingga individu menimbulkan banyak emosi tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek tentang prokrastinasi yang disampaikan oleh Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) diatas yaitu: (1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban ; (2) keterlambatan dalam mengerjakan kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; (3) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yang mudah diperoleh; (4) adanya emosi yang tidak menyenangkan, maka peneliti menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian prokrastinasi.

### 3. Faktor-faktor prokrastinasi

Menurut (Bernard,1992) ada 10 penyebab seseorang melakukan perilaku prokrastinasi yaitu:

a. Kecemasan

Individu cenderung menilai bahwa situasi-situasi yang dihadapinya membawa ancaman dan berpotensi menimbulkan stress bagi dirinya.

Hal ini mengakibatkan respon emosional individu berupa kecemasan meningkat.

b. Kurangnya penghargaan akan diri (*self depreciation*)

Sebagai seseorang yang memiliki kecenderungan *self depreciation* yang lebih tinggi dibandingkan orang lain. Individu dengan *self depreciation* tinggi mudah menyalahkan diri sendiri bahkan dalam hal yang tidak terlalu penting (Bernard, 1992).

c. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (lowdiscomforttolerance)

Ketika menghadapi tugas yang membosankan ataupun sulit untuk dikerjakan ada sebagian orang yang menjadi sangat tertekan menganggap hal tersebut sebagai orang yang menjadi sangat tertekan sementara orang lain tidaklah menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sangat menekan. Individu yang lebih mudah mengalami frustrasi dan memiliki toleransi terhadap ketidaknyamanan yang lebih rendah dibandingkan orang lain saat menghadapi *stressor* yang sama disebut sebagai '*sensation sensitive*' Bernard (1992). Individu yang *sensation sensitive* ini terbiasa menghindari dan menarik diri dari tugas-tugas yang ia rasa menimbulkan frustrasi.

d. Pencarian kesenangan (*pleasure seeking*)

Individu dengan *pleasure seeking* yang tinggi menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu tugas sekalipun tugas itu penting. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat



untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah. Basco (2010) menambahkan prokrastinasi disebabkan karena kemalasan yang memberikan imbalan ke dalam diri kita. Kita merasa gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan dari pada harus mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan internet merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari saat ini.

e. Disorganisasi lingkungan (*environmental disorganization*)

Lingkungannya terlalu bising dan terlalu banyak gangguan akan mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi pada individu sehingga membuat individu menunda melakukan pekerjaannya. Lingkungan yang berantakan dan penyimpanan dokumen-dokumen mengenai tugas yang tidak rapi juga dapat menghambat seseorang untuk dapat segera mengerjakan tugasnya.

f. Rendahnya pendekatan terhadap tugas (*poor task approach*)

Bila seseorang tidak mengerti bagaimana mengawali atau bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya maka hal ini dapat membuat seseorang menunda mengerjakan tugas tersebut.

g. Kurangnya asertivitas (*lack of assertion*)

Individu yang sulit berkata “tidak” atau sulit untuk menolak permintaan orang lain, walaupun sebenarnya ia tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan permintaan tersebut karena harus mengerjakan pekerjaan lainnya, akan membuat individu semakin sulit mengatur waktunya dan harus menunda salah satu dari pekerjaan yang sebenarnya harus dikerjakan.



h. Kekerasan terhadap orang lain (*hostility with others*)

Perilaku menunda dapat juga didorong oleh faktor kemarahan individu terhadap orang lain. Kemarahan itu dapat berupa menolak untuk bekerja sama dengan orang tersebut ataupun menunda melakukan tugas yang diperintahkan dan diharapkan oleh orang tersebut.

i. Stres dan kelelahan

Stres dan kelelahan ini seringkali menimbulkan kecenderungan pada individu untuk menunda melakukan tugasnya.

**C. Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat**

Shalat merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim yang kita jalankan setiap harinya. Terutama dalam menjalankan shalat lima waktu dimana hukumnya wajib bagi setiap umat muslim. Shalat sendiri merupakan rukun islam yang kedua yang sangat ditekankan atau menjadi ibadah yang paling utama setelah kedua kalimat syahadat. Shalat juga merupakan tiang atau pondasi agama, jadi shalat sangat penting bagi kita semua. Namun tidak jarang ditemui individu melalaikan kewajiban dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Seperti yang dikemukakan Steel (dikutip dalam Edwin Adrianta Surijah) manusia secara alamiah akan menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Semakin kewajiban tersebut terasa tidak menyenangkan dan semakin sering kita akan menghindarinya. Demikian pula dengan shalat, karakteristik yang membuat individu menunda melaksanakannya karena ada stimulus lain yang lebih membuat individu merasa senang.

Dalam pandangan agama Islam, perilaku prokrastinasi atau menunda suatu kewajiban sangat tidak dianjurkan, karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam serta berdampak negatif untuk kelangsungan kehidupan seseorang. Menurut Noran (dalam Akinsola, Tella & Tella, 2007), prokrastinasi merupakan suatu pengunduran dalam menyelesaikan pekerjaan atau kewajiban yang tidak disukai dan tidak menyelesaikan kewajiban tersebut tepat pada waktunya. Artinya, bahwa individu tersebut tidak memprioritaskan kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

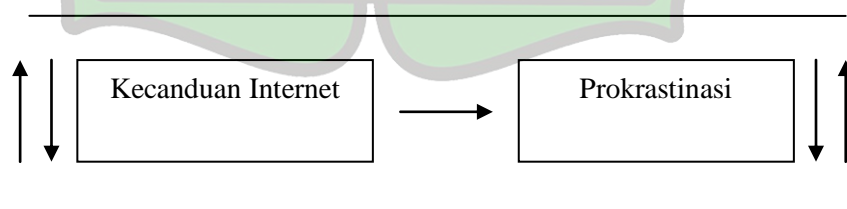
Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi yaitu kecanduan dengan internet. Mereka yang telah ketergantungan dengan internet cenderung menunda sesuatu yang seharusnya mereka kerjakan pada saat tertentu, dikarenakan telah asik dan ketergantungan bahkan lupa dengan kewajiban, tugas atau pekerjaan mereka. Mereka yang memiliki kecanduan tinggi dalam suatu situasi hanya memiliki hasrat untuk bersenang-senang karena diri mereka memiliki kontrol impuls yang rendah. Kecanduan internet sebagai *pleasure seeking* menyebabkan seseorang merasa gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan dari pada harus mengerjakan sesuatu. Hal ini didukung oleh pendapat Carr (2010) yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang menggunakan internet, terutama dalam pencarian informasi menggunakan browser atau web dikhawatirkan akan menjadi orang yang berpikir instan dan dangkal.

Julyanti dan Aisyah (2015) melakukan penelitian tentang hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan internet memberikan pengaruh sebesar 59,3% terhadap prokrastinasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku prokrastinasi ditimbulkan karena beberapa faktor salah satunya adalah *pleasure seeking* yang membuat mereka melakukan hal-hal yang menyenangkan dan melalaikan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu ibadah shalat lima waktu.

Hubungan dari kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat dari beberapa penelitian, menunjukkan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh individu (mahasiswa) dipengaruhi oleh kecanduan internet. Untuk mengatasi perilaku menunda-nunda yang sering dilakukan penggunaan waktu untuk bermain internet dikurangi dan digunakan disaat waktu yang tepat.

Selanjutnya peneliti menggambarkan hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi, berikut merupakan bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi, sebaliknya semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi digunakan untuk mengemukakan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Pendekatan korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (X) : Kecanduan Internet
- b. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel.

## 1. Kecanduan Internet

Kecanduan internet adalah pola penggunaan internet yang menyebabkan individu membatasi aktivitas sosialnya karena menganggap dunia maya lebih menarik dari dunia nyata yang ditandai dengan bertambahnya waktu dan uang yang digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet serta merasa cemas, sedih, dan gelisah jika tidak dapat mengakses internet. Kecanduan internet dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kecanduan internet menurut Young (1999), yaitu: merasa asyik dengan internet, memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai kepuasan, tidak mampu mengurangi penggunaan internet, waktu yang digunakan untuk membuka internet semakin meningkat, dan menjadikan internet sebagai pelarian dari masalah.

## 2. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan ketidak mampuan untuk menggunakan waktu secara efektif yang mengakibatkan seseorang suka menunda-menunda kewajiban, pekerjaan, suka bermalas-malasan, dan memboroskan waktu untuk hal-hal yang tidak penting. Prokrastinasi dalam mengerjakan ibadah shalat merujuk pada bagaimana individu menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu kewajiban sekalipun kewajiban itu sangat penting yaitu kewajiban dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Individu lebih merasa senang ketika melakukan stimulus yang menurutnya itu kegiatan yang



menyenangkan. Perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan shalat diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek prokrastinasi menurut Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995), yaitu: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban, keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, dan adanya emosi yang tidak menyenangkan.

## A. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Tulus, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Uin Ar-Raniry berjumlah sebanyak 25.153 mahasiswa (Sumber: Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Masing-Masing Kelompok**

No	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas
1	Syariah dan Hukum	3674
2	Tarbiyah	8490
3	Usuluddin dan Filsafat	1446
4	Dakwah dan Komunikasi	2100
5	Adab dan Humaniora	1700
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2988
7	Sains dan Teknologi	1791
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1044
9	Psikologi	697
<b>Jumlah</b>		<b>25153</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenis sampel dengan menggunakan teknik sampling area atau bisa juga disebut *cluster sampling*. Teknik sampling area digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dalam mengambil sampel kelompok dari populasi kelompok dilakukan dengan cara mengambil tingkat kepercayaan 95% dan taraf tingkat kesalahan 5% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Maka, dari populasi sebanyak 25.153 mahasiswa, peneliti memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 348 orang. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian Masing-Masing Kelompok**

No	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas	Perhitungan sampel 5% per Fakultas	Pembulatan
1	Syariah dan Hukum	3674	$\frac{3674}{25153} \times 348 =$	51
2	Tarbiyah	8490	$\frac{8490}{25153} \times 348 =$	117
3	Usuluddin dan Filsafat	1446	$\frac{1446}{25153} \times 348 =$	20
4	Dakwah dan Komunikasi	2100	$\frac{2100}{25153} \times 348 =$	29
5	Adab dan Humaniora	1700	$\frac{1700}{25153} \times 348 =$	24
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2988	$\frac{2988}{25153} \times 348 =$	41
7	Sains dan Teknologi	1791	$\frac{1791}{25153} \times 348 =$	25
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1044	$\frac{1044}{25153} \times 348 =$	14
9	Psikologi	697	$\frac{697}{25153} \times 348 =$	10
<b>Jumlah</b>		<b>25153</b>	<b>25153</b>	<b>348</b>

**Sumber : ICT Center UIN Ar-Raniry (2020)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

#### a. Persiapan Alat Ukur

Dalam pelaksanaan penelitian, tahap pertama yang harus dipersiapkan adalah mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian, penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk skala untuk pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala kecanduan internet disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek dari Young (1996). Sedangkan skala prokrastinasi disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek dari Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Setiap skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan *unfavorable (UF)*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mendukung karakteristik yang akan diukur (Azwar, 2012).

##### 1. Skala kecanduan internet

Skala kecanduan internet disusun berdasarkan aspek-aspek dari Young (1996) dengan aitem pertanyaan sebanyak 40 butir (20 aitem *Unfavorable* dan 20 aitem *favorable*), kemudian skala kecanduan internet dapat peneliti jelaskan secara rinci pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Blueprint* Kecanduan Internet

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
1. Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika <i>offline</i>	1. Pengguna internet mengalami perasaan gelisah ketika <i>offline</i>	1	3	2
	2. Pengguna internet mengalami perasaan kesepian ketika <i>offline</i>	5	7	2
	3. Pengguna internet mengalami perasaan cemas ketika <i>offline</i>	9	11	2
	4. Pengguna internet mengalami perasaan sedih ketika <i>offline</i>	13	15	2
	4. Pengguna internet mengalami perasaan yang menyenangkan ketika <i>online</i> .	19	23	2
	5. Pengguna internet mengalami perasaan bergairah ketika <i>online</i> .	27	29	2
2. Pengguna internet mengalami perasaan yang menyenangkan ketika <i>online</i> .	6. Pengguna internet mengalami perasaan bebas untuk melakukan apa saja ketika <i>online</i> .	31	33	2



3. Perhatian hanya tertuju pada internet.	1. Memikirkan aktivitas online sebelumnya	35,37	39,2	4
	2. Berharap untuk segera online	4,6	8,10	4
4. Penggunaan internet yang semakin meningkat	1. menggunakan internet dalam jangka waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan.	12,14	16,20	4
1. Ketidak mampuan mengatur penggunaan internet	1. tidak dapat mengontrol penggunaan internet	24	28	2
	2. Tidak dapat mengurangi penggunaan internet	30	32	2
	3. Tidak dapat menghentikan penggunaan internet	34	36	2
2. Menjadikan internet sebagai pelarian dari masalah.	1. internet sebagai pelarian dari masalah.	38	40	2
	2. Internet untuk menghilangkan perasaan tidak berdaya.	17	21	2
	3. Internet untuk menghilangkan rasa bersalah	25	18	2
	4. Internet untuk menghilangkan perasaan cemas	22	26	2
<b>Total</b>		20	20	40

## 2. Skala Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

Skala prokrastinasi disusun berdasarkan aspek-aspek dari Milgram (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) dengan aitem pertanyaan sebanyak 38 butir (18 aitem *Unfavorable* dan 18 aitem *favorable*), kemudian skala prokrastinasi dapat peneliti jelaskan secara rinci pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Blueprint Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat**

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban	1. Penundaan untuk memulai	1,5	9, 13	4
	2. Menunda menyelesaikan kewajiban	17,21	25,29	4
	3. tahu bahwa kewajiban yang dihadapinya harus segera diselesaikan atau dikerjakan	33, 2	6, 10	4
2. Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	1. Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban	14,18	22,26	4
	2. kesenjangan waktu antara rencana	30,34	3, 7	4
	3. kesenjangan waktu Antarakerja actual	11, 15	19, 23	4
3. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1. Melakukan aktvitas lain yang lebih menyenangkan	27, 31	35, 4	4
	2. Melakukan aktvitas lainyang mudah diperoleh dari pada melakukan kewajiban yang	8,12	16, 20	4

		harus dikerjakan			
4.	Adanya emosi yang tidak menyenangkan	1. cenderung berada dalam kondisi emosional yang tidak menyenangkan.	24,28	32,36	4
<b>Total</b>			18	18	36

Kedua skala psikologi yang peneliti pakai sebagai alat ukur di atas dalam proses pengadministrasiannya subjek diminta untuk memilih respon pernyataan sesuai atau tidak sesuai dengan empat kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan rentang nilai antara 4-1 untuk pernyataan Favorable (F) dan 1-4 untuk pernyataan unfavorable (UF). Skala yang digunakan berdasarkan aspek-aspek kecanduan internet dan prokrastinasi.

Skor skala *Favorable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan skor aitem *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.6 Skor Aitem Skala Favorable dan Unfavorable**

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## b. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur akan dilakukan kepada 60 orang mahasiswa/i dari 9 fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan Fakultas Psikologi, dengan menggunakan menggunakan teknik sampling area atau bisa juga disebut *cluster sampling*. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

## c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses awal dengan memberikan surat izin penelitian kepada pihak Biro AKK, kemudian penelitian berlangsung selama 7 hari. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 348 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui *google form* yang diambil berdasarkan perhitungan persentase mahasiswa dari tiap fakultas. Selanjutnya setiap mahasiswa diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Kemudian mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS 20.

## 1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes. Validitas digunakan untuk melihat kecermatan suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian, validitas melihat sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Darmawan, 2013). Pada penelitian ini uji validitas ini merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016).

*Content Validity Rasio (CVR)* yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian para ahli yang disebut *Subjek Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2015). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR= 0,00 artinya 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun *Content Validity Rasio (CVR)* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

## 2. Uji Daya Beda

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi produkmoment dari Person. Formula Person untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem  
 x = Skor skala  
 n = Banyak respon

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r \geq 0,25$  untuk aitem kecanduan internet dan batasan  $r \geq 0,25$  untuk aitem prokrastinasi. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai  $r$  kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

## 3. Reliabilitas

Setelah melakukan analisis daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran



terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS.

## **B. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi**

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan di uji linieritasnya dan hipotesisnya (Tobari, 2015). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut :

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Noor, J., 2011). Uji ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2012).

### **3. Uji Linieritas**

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011).

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada *SPSS*.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, hal ini dikarenakan kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows version 24.0*. Rumusan Korelasi *Product Moment* (Sugiyono,2016) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Variabel Y
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y
- $\sum x$  = Jumlah skor skala variabel x
- $\sum y$  = Jumlah skor skala variabel y
- $N$  = Banyaknya subjek

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 348 mahasiswa seluruh fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

##### 1. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki berjumlah 176 orang (51%) dan jumlah sampel perempuan berjumlah 173 orang (49%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin laki laki, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin**

Deskripsi Sampel	Kategori	Jum (n)	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	176	51%
	Perempuan	173	49%
<b>Jumlah</b>		<b>349</b>	<b>100%</b>

##### 2. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah fakultas Psikologi yaitu sebanyak 78 orang (17,8%), kemudian fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 70 orang (17,5%), fakultas Usuluddin dan filsafat sebanyak 15 orang (6%), fakultas Ilmu Sosial Ilmu

Pemerintahan sebanyak 25 orang (8,9%), fakultas Sains dan Teknologi masing-masing sebanyak 23 orang (8,3%), selanjutnya fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 40 orang (10,9%), fakultas Adab dan Humaniora masing-masing sebanyak 20 orang (7,5%), fakultas dakwah dan komunikasi sebanyak 26 orang (7,8%) dan terakhir fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 52 orang (15,2%).

**Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian Kategori Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Jum (n)</b>	<b>(%)</b>
Fakultas Psikologi	78	17,8%
Fakultas Syariah dan Hukum	40	10%
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	26	7,8%
Fakultas Adab dan Humaniora	20	7,5%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	25	8,9%
Fakultas Sains dan Teknologi	23	8,3%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	52	15,2%
Fakultas Ushuludin dan Filsafat	15	6 %
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	70	17,5%
<b>Jum</b>	<b>349</b>	<b>100%</b>

**Sumber: ICT Center UIN Ar-Raniry**

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Pelaksanaan Uji Coba (*tryout*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *try out* dimana skala psikologi diberikan pada sekelompok individu sebagai sampel, dengan jumlah subjek *try out* sebanyak 60 orang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan 2 hari yaitu pada tanggal 17 sampai 18 Juli 2021. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link berikut:

[https://docs.google.com/forms/d/1\\_vv79\\_E6uskQBHZ4Yrc7Jky5xyLYuHqsuuLamOdFRP8/edit?usp=sharing](https://docs.google.com/forms/d/1_vv79_E6uskQBHZ4Yrc7Jky5xyLYuHqsuuLamOdFRP8/edit?usp=sharing)

Setelah melakukan *try out*, maka skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan uji daya beda diskriminasi terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Aitem yang memenuhi persyaratan kemudian akan dipakai untuk penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan 7 hari yaitu pada tanggal 19 sampai 26 Juli 2021. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link berikut:

[https://docs.google.com/forms/d/1\\_vv79\\_E6uskQBHZ4Yrc7Jky5xyLYuHqsuuLamOdFRP8/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_vv79_E6uskQBHZ4Yrc7Jky5xyLYuHqsuuLamOdFRP8/edit)

Membagikan link *google form* kuesioner penelitian secara *online* melalui grup-grup dan menghubungi secara pribadi menggunakan aplikasi whatsapp, telegram dan instgram. Setelah masa pengumpulan data

selesai dan terkumpul 348 responden, kemudian peneliti menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 20for windows.

## 2. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas Penelitian

### a. Validitas

#### 1. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Kecanduan Internet

Hasil komputasi *Content Validity Ratio* skala kecanduan internet yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.3 Koefisien CVR Kecanduan Internet**

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	0,3
2	1	17	1	32	0,3
3	0,3	18	1	33	0,3
4	0,3	19	1	34	1
5	0,3	20	1	35	1
6	0,3	21	1	36	1
7	1	22	1	37	1
8	1	23	1	38	1
9	1	24	1	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1		
12	1	27	1		
13	1	28	1		
14	1	29	1		
15	1	30	0,3		

Hasil komputansi *Conten Validiy Ratio* dari skala kecanduan internet yang peneliti gunakan dengan *expert judgement* sebanyak 3 orang



terdapat aitem yang memiliki koefisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala kecanduan internet menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

## 2. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat

Hasil komputasi *content validity ratio* skala prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat aitem yang memiliki koefisien dan aitem lainnya memiliki koefisien yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Koefisien *CVR* Skala Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat**

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	17	1	33	1
2	1	18	1	34	1
3	1	19	1	35	0,3
4	0,3	20	1	36	0,3
5	0,3	21	1	37	0,3
6	1	22	1	38	0,3
7	1	23	1		
8	0,3	24	1		
9	1	25	0,3		
10	1	26	0,3		
11	1	27	0,3		
12	1	28	0,3		
13	1	29	1		
14	1	30	1		
15	1	31	1		
16	1	32	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

## b. Uji Daya Beda Aitem

### 1. Uji beda daya aitem kecanduan internet

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing kecanduan internet dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem Kecanduan Internet**

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1.	0,361	11.	0,676	21.	0,168	31	0,385
2.	0,644	12.	0,336	22.	0,325	32	0,520
3.	0,644	13.	0,779	23.	0,096	33	0,066
4.	0,632	14.	0,089	24.	0,630	34	0,542
5.	0,658	15.	0,402	25.	0,538	35	0,470
6.	0,513	16.	0,437	26.	0,213	36	0,406
7.	0,545	17.	0,383	27.	0,402	37	0,422
8.	0,171	18.	0,159	28.	0,573	38	0,478
9.	0,324	19.	0,427	29.	0,113	39	0,182
10.	0,148	20.	0,228	30.	0,492	40	-0,062

Berdasarkan tabel diatas, dari 40 aitem diperoleh 29 aitem yang memiliki nilai  $r \geq 0,25$  dan layak digunakan untuk penelitian dan 11 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 8, 10, 14, 18, 21, 23, 26, 29, 33, 39, 40. Selanjutnya 29 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala kecanduan internet diperoleh hasil  $\alpha = 0,894$ , selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) hasil analisis pada skala kecanduan internet yang ke-2 diperoleh hasil  $\alpha =$

0,916. Artinya kecanduan internet dalam penelitian ini sangat reliabel.

## 2. Uji beda daya aitem Prokrastinasi

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing prokrastinasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Prokrastinasi**

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1.	0,728	13.	0,406	25	0,613
2.	0,794	14.	0,753	26	0,316
3.	0,492	15.	0,601	27	0,676
4.	0,611	16.	0,290	28	0,602
5.	0,702	17.	0,742	29	0,343
6.	0,543	18.	0,731	30	0,644
7.	0,537	19.	0,450	31	0,800
8.	0,676	20.	0,343	32	0,166
9.	0,415	21.	0,723	33	0,581
10.	0,538	22.	0,480	34	0,565
11.	0,657	23.	0,455	35	0,370

Berdasarkan tabel di atas, dari 38 aitem diperoleh 36 aitem yang nilai  $r \geq 0,25$  dan layak digunakan untuk penelitian dan 2 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan gugur yaitu aitem pada nomor 32, 36.

### c. Reliabilitas

#### 1. Reliabilitas kecanduan internet

Hasil analisis reliabilitas pada skala kecanduan internet diperoleh hasil  $\alpha = 0,894$ , selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) hasil analisis pada skala kecanduan internet yang ke-2 diperoleh hasil  $\alpha = 0,916$ . Artinya kecanduan internet dalam penelitian ini sangat reliabel.

#### 2. Reliabilitas prokrastinasi

Hasil analisis reliabilitas pada skala prokrastinasi diperoleh hasil  $\alpha = 0,946$ . Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala prokrastinasi yang ke-2 diperoleh hasil  $\alpha = 0,949$ . Artinya skala prokrastinasi dalam penelitian ini sangat reliabel.

**Tabel 3.7** *Blueprint Akhir Skala Kecanduan Internet*

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika <i>offline</i>	1,4,5,6	2,3	6
2.	Pengguna internet mengalami perasaan yang menyenangkan ketika <i>online</i>	8,10,11	7,9	5
3.	Perhatian hanya tertuju pada internet.	14,15	12,13	4
4.	Penggunaan internet yang semakin meningkat	17,18,19	16,21	5
5.	Ketidak mampuan mengatur penggunaan internet	20,22,23,25	24	5
6.	Menjadikan internet sebagai pelarian dari masalah.	26,28,29	27	4
<b>Total</b>				<b>29</b>

**Tabel 3.7** *Blueprint* Akhir Skala Prokrastinasi

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban	1,2,5,8,11	3,4,6	8
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	12,14,15,17	7,9,10,13,16	9
3.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	18,21,24,27,28	19,20,22,23	9
4.	Adanya emosi yang tidak menyenangkan	30,31,32,33	25,26,29,34	8
<b>Total</b>		18	16	34

### C. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 7 hari, yaitu dari tanggal 19 sampai dengan 26 Juli 2021. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan dua cara, pertama mengirimkan link *google form* secara *online*. Adapun syarat untuk mengisi skala *online* responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala *online* tersebut. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya.

### D. Hasil Penelitian

#### 1. Kategorisasi Data Penelitian

Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (hipotesis diterima). Hubungan positif dan signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi prokrastinasi mahasiswa UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, dan sebaliknya apabila semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah prokrastinasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dimana masing-masing unit penarikan sampelnya (unit sampling) adalah kumpulan elemen-elemen (cluster) yang tidak saling tumpang tindih. Peneliti menggunakan metode *simple random sampling*. Dalam metode *simple random sampling* anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Skala Prokrastinasi

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kecanduan internet berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi dilapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Prokrastinasi dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu**

Data Hipotetik				Data Empirik			
Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
144	36	90	18	117	65	89,8	10,0

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai



tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = dengan rumus  $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 36, maksimal 144, nilai rata-rata 54, dan standar deviasi 18. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 65, maksimal 117, nilai rata-rata 89,8 dan standar deviasi 10,0. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala optimisme:

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala prokrastinasi adalah sebagai mana tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Kategorisasi prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat**

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 79,8$	52	14,9 %
Sedang	$79,8 \leq X < 99,8$	225	64,5%
Tinggi	$99,8 \leq X$	72	20,6%
<b>Jumlah</b>		<b>349</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala prokrastinasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa angkata UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki prokrastinasi dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 225 orang (64,4%), sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 52 orang (14,8%), dan pada kategori tinggi sebanyak 72 orang (20,6%).

#### b. Skala Kecanduan Internet

Peneliti menjelaskan analisis secara deskriptif terhadap skala kecanduan internet berupa analisis hipotetik untuk melihat beberapa kemungkinan yang terjadi dilapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya dilapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Deskripsi Data Kecanduan Internet**

Data Hipotetik				Data Empirik			
Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<b>116</b>	29	72,5	14,5	111	55	80,7	12,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai

tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = dengan rumus  $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.8 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, nilai rata-rata 72,5, dan standar deviasi 14,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 55, maksimal 111, nilai rata-rata 80,6, dan standar deviasi 12,1. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasijenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kecanduan internet:

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kecanduan internet adalah sebagaimana tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Kategorisasi Kecanduan Internet**

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	%
Rendah	$X < 68$	55	15,8%
Sedang	$68 \leq X < 92,7$	232	66,7%
Tinggi	$92,7 \leq X$	62	17,8%
<b>Jumlah</b>		<b>349</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala kecanduan internet pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kecanduan internet pada tingkatan sedang, dengan jumlah 232 orang (66,4%), selanjutnya berada pada kategori rendah sebanyak 55 orang (15,7%) dan pada kategori tinggi sebanyak 62 orang (17,7%).

## 2. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (Kecanduan internet dan prokrastinasi dalam melaksanakan shalat lima waktu) dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov-Z	P
Kecanduan internet	0,822	0,508
Prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu	0,800	0,544

Kategori normalitas signifikansinya  $p > 0,05$ , berdasarkan data tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kecanduan internet berdistribusi normal Kolmogorov Smirnov = 0,822 dengan  $p = 0.508$  dan prokrastinasi dalam

melaksanakan ibadah shalat lima waktu berdistribusi normal *Kolmogorov Smirnov* = 0,800 dengan  $p = 0,544$ . Karena kedua variabel penelitian distribusi datanya normal, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

### 3. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Hubungan**

Variabel Penelitian	<i>F Deviation of Linearity</i>	P
Kecanduan internet vs prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat	0,932	0,611

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh *F Deviation from Linearity* kedua variabel yaitu  $F = 0,932$  dengan  $P = 0,611 (> 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

### 4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas) sudah terpenuhi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi hasil. Analisis korelasi hasil digunakan karena kedua variabel dalam penelitian ini

berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13 Uji Hipotesis dan Penelitian**

Variabel	<i>Person Correlation Product Moment</i>	P
Kecanduan internet vs prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat	0,571	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r = 0,571$  dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya hipotesis penelitian diterima.

## F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada



mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel (hipotesis diterima). Hubungan positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin tingginya kecanduan internet maka akan semakin tinggi juga prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sebaliknya apabila semakin rendah kecanduan internet maka akan semakin rendah juga prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala kecanduan internet diketahui bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kecanduan internet pada kategori sedang yaitu sebanyak 232 orang (66,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 55 (15,7%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 62 orang (17,7%). Kemudian mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada kategori sedang yaitu sebanyak 225 orang (64,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 52 orang (14,8%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 72 orang (20,6%).

Berdasarkan data demografi responden dapat diketahui bahwa mahasiswa laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 176 (51%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 173 (49%), mahasiswa seluruh UIN yang terdiri dari 9 fakultas yaitu Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan

Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan Fakultas Psikologi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat kecanduan internet pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada taraf sedang dengan presentase 66,4% sebanyak 232 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecanduan internet yang tinggi pada mahasiswa terhadap prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tingkat prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada taraf sedang dengan presentase 64,4% sebanyak 225 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sering menunda-nunda waktu shalat. Presentase yang sedang pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat di pengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat menyebabkan munculnya prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat, salah satunya kecanduan dengan internet sehingga waktu banyak dihabiskan untuk bermain internet dan lalai dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu (Bernard, 2009)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Julyanti dan Aisyah (2015) dengan judul "Hubungan Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi Tugas Sekolah Pada Remajadi Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini dilakukan pada remaja di Kecamatan Medan Kota berjumlah 45 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu

*purposive sampling*, Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi tugas sekolah pada remaja pengguna warnet di Kecamatan Medan Kota. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,770$  dengan  $\rho = 0,000$ , sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 59,3%. Hasil penghitungan mean empirik dan mean hipotetik diperoleh bahwa Kecanduan internet tergolong cenderung tinggi ( $107,60 > 105$ ) dan prokrastinasi tugas sekolah tergolong cenderung tinggi ( $98,87 > 95$ ).

Menurut Davis (2001), kecanduan internet merupakan faktor personal yang dapat mempengaruhi diri lalai dalam berbagai hal mau itu dilingkungan sosial maupun personal dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. kecanduan internet adalah ketidak mampuan individu untuk mengontrol penggunaan internetnya, yang dapat menyebabkan terjadinya masalah psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan individu tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bernard (2008), jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah. Seperti pada pengguna internet yang telah kecanduan dan merasa nyaman dengan situasi *online*, sehingga lebih mengutamakan bermain internet dari pada hal lain yang bahkan jauh lebih penting, termasuk dalam melaksanakan kewajiban ibadah shalat lima waktu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam angka dan presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh sehingga belum mampu melihat lebih luas bagaimana dinamika psikologis yang terjadi didalam prosesnya. Peneliti memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, sampel yang termasuk dalam kategori sulit dijumpai dikarenakan masih berlangsungnya pandemiCovid-19



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini adalah, maka diperoleh hasil korelasi  $r = 0,571$  dengan  $P = 0,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi juga prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya jika semakin rendah kecanduan internet maka akan semakin rendah juga prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka hipotesis yang penelitian ini diterima.

#### **B. Saran**

Bedasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk mengurangi tingkat kecanduan internet agar prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu dapat berkurang, sehingga dengan semakin banyaknya dukungan dari lingkungan sekitar maka mahasiswa akan lebih baik dalam memaham pentingnya dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara tepat waktu.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat pada mahasiswa. Selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat selain kecanduan internet. Selain itu diharapkan untuk menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya apabila ada.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S. & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anakdalam Era Globalisasi. *The Fiftth Internasional Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization"*, 362- 371.
- Azwar, S (1997). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S (2016). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Azwar, S (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basco, M.R. (2011). *Never Say Later: Cara ampuh membunuh kebiasaan menunda-nunda*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Catrunada, L (2008). *Skripsi: Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Dradjat, D. (2010). Membina Nilai-nilai Moral. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darun N, AM. (2007). Sulitkah Shalat subuh Tepat Waktu. Solo: Perpustakaan Nasional RI.
- Dharmawan, P.E & A. H (2012). Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan. *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB*.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L. (1995). *Procrastination and task avoidance theory, research, and treatment*. New York : Plenum Press.
- Fauziawati. (2015). Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok. Putri, N.F.A., Wijayanti, S., & Priyatama, A.N. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas 11 Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2). 1-14.
- Faraouq, A. (2010). Mengupas Kiat Sukses Mengatur Waktu. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Griffiths, M. D. (2000). Internet Addiction-Time To Be Taken Seriously *Addiction Research* 8: 413–418.
- Goldberg, I. (1997). Internet addictive disorder (IAD) diagnostic criteria. <http://www.psycom.net/iadcriteria.html>.

- Ghufron, M.N. (2003). *Tesis: Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Julyanti, M., Aisyah. S. (2015). Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Tugas Sekolah Pada Remaja Pengguna Warnet di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Diversita. Vol 1. No 11*.
- M. Syukron, M. (2010). *Dahsyatnya Adzan*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Milgram, N., Mey-tal, G., Levison, Y. (1998). Procrastination, generalized or specific, in college students and their parents. *Personality and Individual Differences, 25 (98) 297-316*.
- Prayitno. 2006. *Spektrum Dan Keprofesian Pelayanan Profesi Konselin*. FIP Universitas Negeri Padang.
- Retnowati, S. (2016). *Remaja dan Permasalahannya*. Fakultas Psikologi UGM.
- Sulistirtanti. (2008). Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Perilaku Moral Remaja. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Starawaji. (2009). Pengertian Kedisiplinan Tersedia. <http://nazwadzulfa.wordpress.com>.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Young, K. S. 1999. Internet Addiction: Symptoms, Evaluation, and Treatment. In L. Vande Creek & T. Jackson (Eds.) *Innovations in Clinical Practice: A Source Book* (vol 17; pp. 193-211). FL: Professional Resource
- Young, K. S. 2017. *Kecanduan Internet: Panduan Konseling dan Petunjuk Untuk Evaluasi dan Penanganan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Young, K. S. 2017. *Internet Addiction in Children and Adolescents: Risk Factors, Assessment, and Treatment*. New York: 2017

## 1. Skala Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item	E	G	T
1.	Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika <i>offline</i>	1. Pengguna internet mengalami perasaan gelisah ketika <i>offline</i>	1. Jika paket internet saya habis saya merasa sangat gelisah (F)			
			2. Saya tidak merasa bosan walaupun tidak mengakses internet ketika diwaktu luang (UF)			
		2. Pengguna internet mengalami perasaan kesepian ketika <i>offline</i>	3. Ketika saya tidak mengakses internet saya merasa sangat kesepian (F)			
			4. Meskipun tidak menggunakan <i>handphone</i> sama sekali, saya tidak merasa kesepian karena saya dapat berkumpul dengan keluarga (UF)			
		3. Pengguna internet mengalami perasaan cemas ketika <i>offline</i>	5. Saya merasa cemas apabila saya lupa membawa <i>handphone</i> saya kemana pun saya pergi			
			6. Saya merasa baik-baik saja apabila tidak menggunakan <i>handphone</i> selama seharian penuh (UF)			
		4. Pengguna internet mengalami perasaan sedih ketika <i>offline</i>	7. Saya merasa sangat sedih apabila tidak dapat mengakses sosial media milik saya setiap hari (F)			
			8. Meskipun jaringan internet yang jelek membuat saya tidak dapat mengakses internet, saya tidak merasa sedih sama sekali (UF)			
2.	Pengguna internet mengalami perasaan yang menyenangkan ketika online	1. Pengguna internet mengalami perasaan gembira ketika <i>online</i>	9. Ketika saya mengakses sosial media di <i>handphone</i> , saya merasa sangat gembira (F)			
			10. Ketika saya menonton <i>YouTube</i> terlalu lama saya merasa resah (UF)			
		1. Pengguna internet mengalami	11. Saya merasa sangat antusias setiap kali dapat menonton video-video <i>tik tok</i> (F)			

		perasaan bergairah ketika <i>online</i>	12. Saya sangat mudah bosan setiap kali mengakses internet di <i>handphone</i> (UF)			
		2. Pengguna internet mengalami perasaan bebas untuk melakukan apa saja	13. Setiap kali saya mengakses internet di <i>handphone</i> saya merasa bebas melakukan apapun yang saya inginkan (F)			
			14. Saya selalu teringat dengan tugas-tugas yang belum saya kerjakan ketika saya terlalu lama membuka aplikasi sosmed (UF)			
3.	Perhatian hanya tertuju pada internet	1. Memikirkan aktivitas online sebelumnya	15. Setiap kali melakukan aktivitas lain, saya selalu teringat dengan video-video <i>tik tok</i> yang saya tonton sebelumnya (F)			
			16. Ketika mengobrol dengan teman, saya cenderung membahas topik tentang postingan di <i>instagram</i> yang saya lihat sebelumnya (F)			
			17. Saya mudah melupakan apa yang saya lihat di sosial media (UF)			
			18. Saya tidak akan memikirkan sosial media saya ketika mengerjakan tugas kuliah saya (UF)			
		2. Berharap untuk segera online	19. Saya selalu berharap dapat memeriksa sosial media saya setiap saat (F)			
			20. Saya tidak dapat fokus dengan tugas yang saya kerjakan karena selalu ingin mengecek sosial media saya (F)			
			21. Saya hanya menonton <i>YouTube</i> ketika saya benar-benar menyelesaikan semua tugas kuliah saya (UF)			
			22. Saya meminimalkan kegiatan mengakses internet saya ketika saya sedang sibuk menyelesaikan tugas kuliah			

			(UF)			
4.	Penggunaan internet yang semakin meningkat	1. menggunakan internet dalam jangka waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan.	23. Saya merasa aktivitas memeriksa sosial media saya semakin lama semakin sering (F)			
			24. Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam menonton <i>YouTube</i> (F)			
			25. Saya selalu membatasi penggunaan <i>handphone</i> setiap harinya (UF)			
			26. Saya membuat pengingat untuk berhenti menonton <i>YouTube</i> di <i>handphone</i> saya (UF)			
5.	Ketidakmampuan mengatur penggunaan internet	1. Tidak dapat mengontrol penggunaan internet	27. Saya dapat menghabiskan paket internet saya tanpa sadar hanya untuk mengakses sosial media (F)			
			28. Saya hanya menggunakan <i>handphone</i> saya untuk keperluan penting saja (UF)			
		2. Tidak dapat mengurangi penggunaan internet	29. Ketika saya sedang mengerjakan tugas saya tidak dapat menahan diri saya untuk mengecek sosial media di <i>handphone</i> saya (F)			
			30. Saya hanya mengakses internet ketika saya ingin mencari hal-hal yang penting saja (UF)			
		3. Tidak mampu menghentikan penggunaan internet	31. Saya merasa berat jika harus berhenti mengakses sosial media saya (F)			
			32. Saya akan berhenti menggunakan <i>handphone</i> ketika saya berkumpul dengan teman-teman saya (UF)			
6	Menjadi internet sebagai pelarian dari	1. Menjadi internet sebagai pelarian dari masalah	33. Saya akan menghabiskan waktu membuka aplikasi sosmed agar saya tidak memikirkan masalah yang dihadapi (F)			



masalah.		34. Ketika saya memiliki masalah dengan teman saya, saya akan segera menyelesaikannya dibandingkan membuat status di <i>WhatsApp</i> (UF)			
	2. Internet untuk menghilangkan perasaan tidak berdaya	35. Ketika saya merasa tidak berdaya dalam melakukan sesuatu saya akan menghilangkannya dengan membuka sosmed(F)			
		36. Setiap kali saya mengalami masalah, saya akan menceritakannya kepada keluarga dibandingkan membuat status di sosmed (UF)			
	3. Internet untuk menghilangkan perasaan rasa bersalah	37. Ketika saya melakukan kesalahan saya akan mencoba menghilangkan perasaan bersalah dengan bermain <i>tik tok</i> (F)			
		38. Saya akan segera menyelesaikan permasalahan yang telah saya lakukan agar perasaan bersalah tidak berlarut-larut (UF)			
	4. Internet untuk menghilangkan depresi	39. Ketika saya merasa depresi saya akan menghilangkannya dengan cara melihat-lihat sosial media saya (F)			
		40. Saya akan berlibur bersama teman-teman untuk menghilangkan depresi saya (UF)			



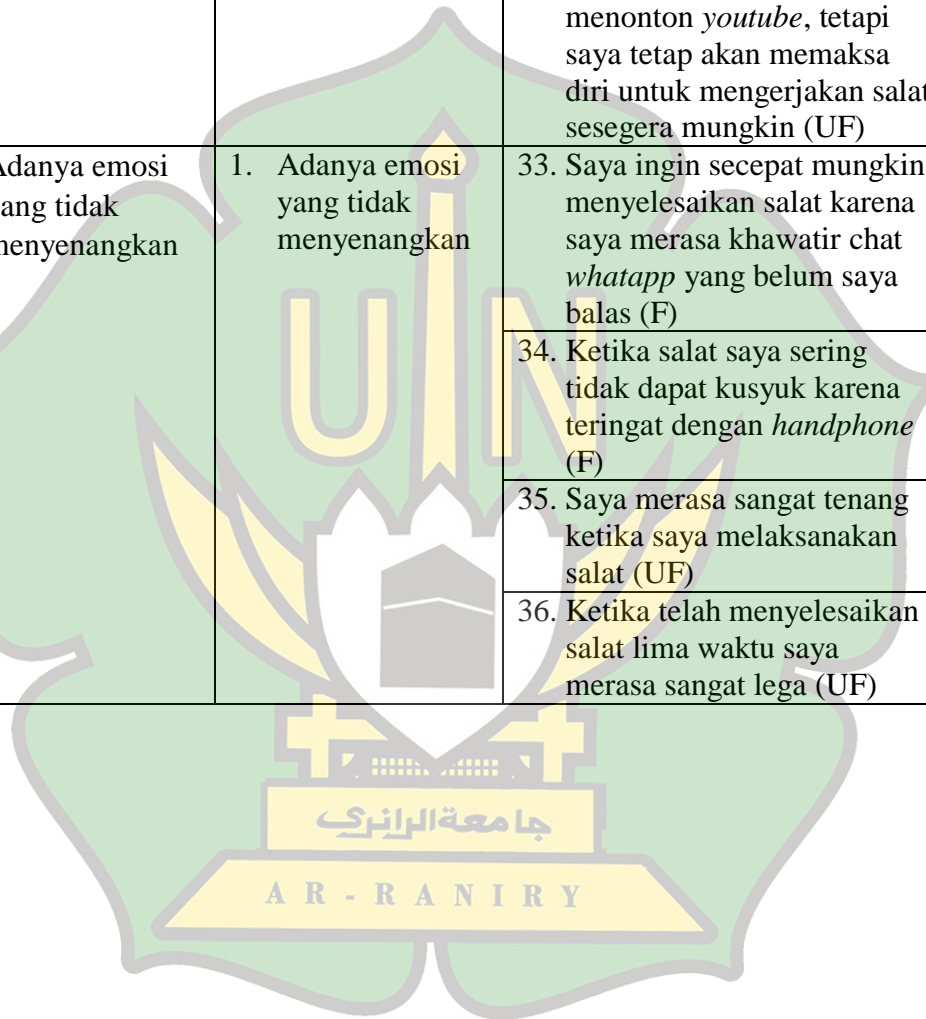
## 2. Skala Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item	E	G	T
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kewajiban	1. Penundaan untuk memulai	1. Ketika masuk waktu salat saya sering menunda-nunda salat karena asik menonton <i>tik tok</i> sebelum salat (F)			
			2. Saya sering tetap bermain game ketika masuk waktu salat (F)			
			3. Saya akan menyegerakan salat saat azan berkumandang (UF)			
			4. Saya segera berhenti melakukan kegiatan bermain <i>handphone</i> ketika waktu salat sudah tiba (UF)			
		3. Menunda menyelesaikan kewajiban	5. Ketika saya sibuk membalas chat <i>whatsapp</i> penting, saya sering menunda-nunda salat (F)			
			6. Saya sering menunda waktu salat subuh karena saya tidur beberapa menit lagi setelah bergadang menonton di <i>handphone</i> (F)			
			7. Ketika saya sedang mengobrol di <i>handphone</i> dengan teman, saya akan menyelesaikan percakapan saat waktu salat tiba (UF)			
			8. Saya salat tepat waktu meskipun harus menghentikan kegiatan menonton konten kesukaan saya di <i>youtube</i> untuk sementara (UF)			
			9. Saya tau bahwa ibadah salat wajib bagi muslim tetapi saya masih sulit untuk mengerjakannya karena sibuk bermain <i>handphone</i> (F)			
4. tahu bahwa kewajiban yang dihadapinya harus segera diselesaikan atau dikerjakan						

			10. Ketika saya sibuk mengecek sosial media di <i>handphone</i> , saya sering tidak mengerjakan salat padahal saya tau bahwa sudah waktunya untuk salat (F)			
			11. Saya menunaikan salat sesegera mungkin karena saya tau jika menundanya maka saya akan lalai (UF)			
			12. Saya tau bahwa ibadah salat harus segera dikerjakan sehingga saya tidak pernah menunda-nundanya (UF)			
2	Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban atau kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	1. Keterlambatan dalam mengerjakan suatu kewajiban	13. Saya sering terlambat mengerjakan salat karena asik mendengar musik di <i>handphone</i> (F)			
			14. Ketika saya sedang membuat video <i>tik tok</i> di <i>handphone</i> saya sering terlambat mengerjakan salat (F)			
			15. Saya selalu melaksanakan salat tepat pada waktunya (UF)			
			16. Saya berwudhu saat adzan berkumandang agar saya dapat salat setelahnya (UF)			
		2. kesenjangan waktu antara rencana	17. Saya sudah berencana untuk mengerjakan salat sesegera mungkin tetapi saya tetap terlambat karena mengerjakan karena asik melihat <i>instagram</i> (F)			
			18. Ketika azan saya ingin segera melaksanakan salat tetapi saya terlambat mengerjakannya karena sedang <i>video call</i> dengan teman-teman (F)			
			19. Saya melaksanakan salat ketika azan selesai berkumandang walaupun saya sedang bermain <i>game</i> (UF)			

			20. Saya akan meletakkan <i>handphone</i> dan menghentikan semua kegiatan di <i>handphone</i> saya lebih awal agar saya bisa salat lebih awal juga (UF)			
		41. kesenjangan waktu Antara kinerja aktual	21. Saya kesulitan menyempatkan waktu untuk mengerjakan ibadah salat ketika saya menonton <i>youtube</i> (F)			
			22. Saya mengerjakan salat ketika saya sedang bosan bermain <i>handphone</i> (F)			
			23. Saya tetap akan mengerjakan salat meskipun saya harus kalah saat memainkan <i>game</i> di <i>handphone</i> (UF)			
			24. Saya tidak meninggalkan salat meskipun ditengah perkuliahan <i>online</i> (UF)			
3	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	25. Saya sering melewatkan waktu salat karena terlalu asyik bermain <i>tik tok</i> (F)			
			26. Ketika saya sedang asik menonton video di <i>instagram</i> sering melewatkan waktu salat (F)			
			27. Saya tetap menyegerakan salat meskipun saya tengah asyik membaca komen di <i>instagram</i> saya (UF)			
			28. Meskipun kegiatan bermain <i>game</i> begitu menyenangkan, ketika waktu salat tiba saya tetap akan berhenti untuk menyegerakan salat (UF)			
		2. Melakukan aktivitas lain yang mudah diperoleh dari pada melakukan kewajiban yang	29. Ketika saya tengah menonton video <i>instagram</i> di <i>handphone</i> saya sering melewatkan waktu salat karena terus menerus menundanya (F)			

		harus dikerjakan	30. Saya sering berlama-lama bermain handphone agar saya tidak segera mengerjakan salat (F)			
			31. Saya akan tetap mengerjakan salat meskipun saya tengah menonton konten <i>YouTube</i> kesukaan saya (UF)			
			32. Walaupun saya tengah asik menonton <i>youtube</i> , tetapi saya tetap akan memaksa diri untuk mengerjakan salat sesegera mungkin (UF)			
42.	Adanya emosi yang tidak menyenangkan	1. Adanya emosi yang tidak menyenangkan	33. Saya ingin secepat mungkin menyelesaikan salat karena saya merasa khawatir chat <i>whatapp</i> yang belum saya balas (F)			
			34. Ketika salat saya sering tidak dapat kusyuk karena teringat dengan <i>handphone</i> (F)			
			35. Saya merasa sangat tenang ketika saya melaksanakan salat (UF)			
			36. Ketika telah menyelesaikan salat lima waktu saya merasa sangat lega (UF)			



## Reliabilitas Prokrastinasi

Scale: ALL VARIABLES

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	36

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	71,4000	263,397	,728	,943
Y2	71,4000	261,532	,794	,943
Y3	71,4167	271,976	,492	,945
Y4	71,5833	268,857	,611	,945
Y5	71,5333	266,389	,702	,944
Y6	71,9500	275,506	,543	,945
Y7	71,8167	274,423	,537	,945
Y8	71,2167	266,139	,676	,944
Y9	71,7667	276,826	,415	,946
Y10	71,6667	273,582	,538	,945
Y11	71,5667	267,945	,657	,944
Y12	71,5667	264,589	,713	,944
Y13	71,7333	275,419	,406	,946
Y14	71,4000	264,142	,753	,943
Y15	71,7000	268,112	,601	,945
Y16	71,7333	277,148	,290	,947
Y17	71,2667	263,589	,742	,943
Y18	71,4833	262,254	,731	,943
Y19	71,7500	274,631	,450	,946
Y20	72,0333	277,762	,343	,946
Y21	71,2167	261,732	,723	,943
Y22	71,5000	273,305	,480	,946
Y23	71,5667	273,402	,455	,946
Y24	71,4500	268,997	,570	,945
Y25	71,6167	271,190	,613	,945
Y26	71,5167	276,559	,316	,947
Y27	71,5500	264,964	,676	,944

Y28	71,4000	268,176	,602	,945
Y29	71,6500	275,791	,343	,947
Y30	71,1667	266,040	,644	,944
Y31	71,3667	261,118	,800	,943
Y32	72,2000	282,332	,166	,947
Y33	71,2667	266,199	,581	,945
Y34	71,0833	268,247	,565	,945
Y35	71,7000	275,875	,370	,946
Y36	72,3500	283,791	,095	,948

### Reliabilitas Prokrastinasi Setelah Item Gugur

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	33

### Reliabilitas Gaya Pengasuhan Otoriter

**Scale: ALL VARIABLES**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	40

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	89,5167	174,796	,361	,892
X2	90,2500	170,123	,644	,888
X3	90,0000	167,525	,644	,887
X4	89,8833	169,088	,632	,888
X5	89,7500	166,225	,658	,887
X6	90,2500	171,716	,513	,890



X7	90,3500	169,689	,545	,889
X8	90,2167	178,037	,171	,895
X9	89,4000	174,786	,324	,893
X10	90,6167	178,817	,148	,895
X11	90,1000	166,939	,676	,887
X12	89,9000	175,007	,336	,892
X13	90,1500	166,774	,779	,886
X14	90,3833	179,596	,089	,896
X15	90,2833	173,664	,402	,891
X16	90,2333	172,792	,437	,891
X17	89,7000	173,502	,383	,892
X18	90,7500	178,936	,159	,895
X19	89,8333	175,023	,427	,891
X20	89,9667	176,711	,228	,894
X21	90,8167	178,661	,168	,895
X22	89,8333	175,362	,325	,892
X23	90,5167	179,779	,096	,896
X24	89,6500	164,943	,630	,887
X25	90,4167	169,671	,538	,889
X26	90,7500	178,021	,213	,894
X27	90,3000	172,247	,402	,891
X28	90,2167	169,732	,573	,889
X29	90,3333	179,514	,113	,895
X30	90,0167	169,881	,492	,890
X31	89,9000	173,820	,385	,892
X32	90,3000	172,214	,520	,890
X33	90,7000	180,620	,066	,896
X34	89,9333	170,029	,542	,889
X35	90,5167	171,881	,470	,890
X36	90,5000	173,034	,406	,891
X37	90,3333	173,819	,422	,891
X38	90,0833	170,484	,478	,890
X39	90,3333	177,650	,182	,895
X40	91,1667	182,785	-,062	,897

## Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	29

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Seri azhari Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner berikut :

1. kuisisioner ini ditujukan kepada Mahasiswa aktif yang menjalankan perkuliahan daring
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuisisioner ini, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini/yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.
3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Peneliti

Seri Azhari

1. Jika paket internet saya habis saya merasa sangat gelisah  
Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju
2. Saya tidak akan memikirkan sosial media saya ketika mengerjakan tugas kuliah  
Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju

3. Saya tidak merasa bosan walaupun tidak mengakses internet ketika diwaktu luang

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

4. Ketika saya tidak mengakses internet saya merasa sangat kesepian

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

5. Saya tidak dapat fokus dengan tugas yang saya kerjakan karena selalu ingin mengecek sosial media saya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

6. Meskipun tidak menggunakan handphone sama sekali, saya tidak merasa kesepian karena saya dapat berkumpul dengan keluarga

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

7. Saya merasa cemas apabila saya lupa membawa handphone saya kemana pun saya pergi

Sangat setuju

Setuju



Tidak setuju

Sangat tidak setuju

8. Saya merasa baik-baik saja apabila tidak menggunakan handphone selama seharian penuh

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

9. Saya merasa aktivitas memeriksa sosial media saya semakin lama semakin sering

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

10. Saya merasa sangat sedih apabila tidak dapat mengakses sosial media milik saya setiap hari

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

11. Meskipun jaringan internet yang jelek membuat saya tidak dapat mengakses internet, saya tidak merasa sedih sama sekali

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju



12. Saya selalu membatasi penggunaan handphone setiap harinya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

13. Ketika saya merasa tidak berdaya dalam melakukan sesuatu saya akan menghilangkannya dengan membuka sosmed

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

14. Ketika saya mengakses sosial media di handphone, saya merasa sangat gembira

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

15. Saya membuat pengingat untuk berhenti menonton YouTube di handphone saya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

16. Ketika saya merasa depresi saya akan menghilangkannya dengan cara melihat-lihat sosial media saya

Sangat setuju

Setuju



Tidak setuju

Sangat tidak setuju

17. Saya dapat menghabiskan paket internet saya tanpa sadar hanya untuk mengakses sosial media

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

18. Ketika saya melakukan kesalahan saya akan mencoba menghilangkan perasaan bersalah dengan bermain tik tok

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

19. Saya merasa sangat antusias setiap kali dapat menonton video-video tik tok

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

20. Saya hanya menggunakan handphone saya untuk keperluan penting saja

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju





21. Ketika saya sedang mengerjakan tugas saya tidak dapat menahan diri saya untuk mengecek sosial media di handphone saya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

22. Setiap kali saya mengakses internet di handphone saya merasa bebas melakukan apapun yang saya inginkan

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

23. Saya hanya mengakses internet ketika saya ingin mencari hal-hal yang penting saja

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

24. Ketika mengobrol dengan teman, saya cenderung membahas topik tentang postingan di instagram yang saya lihat sebelumnya

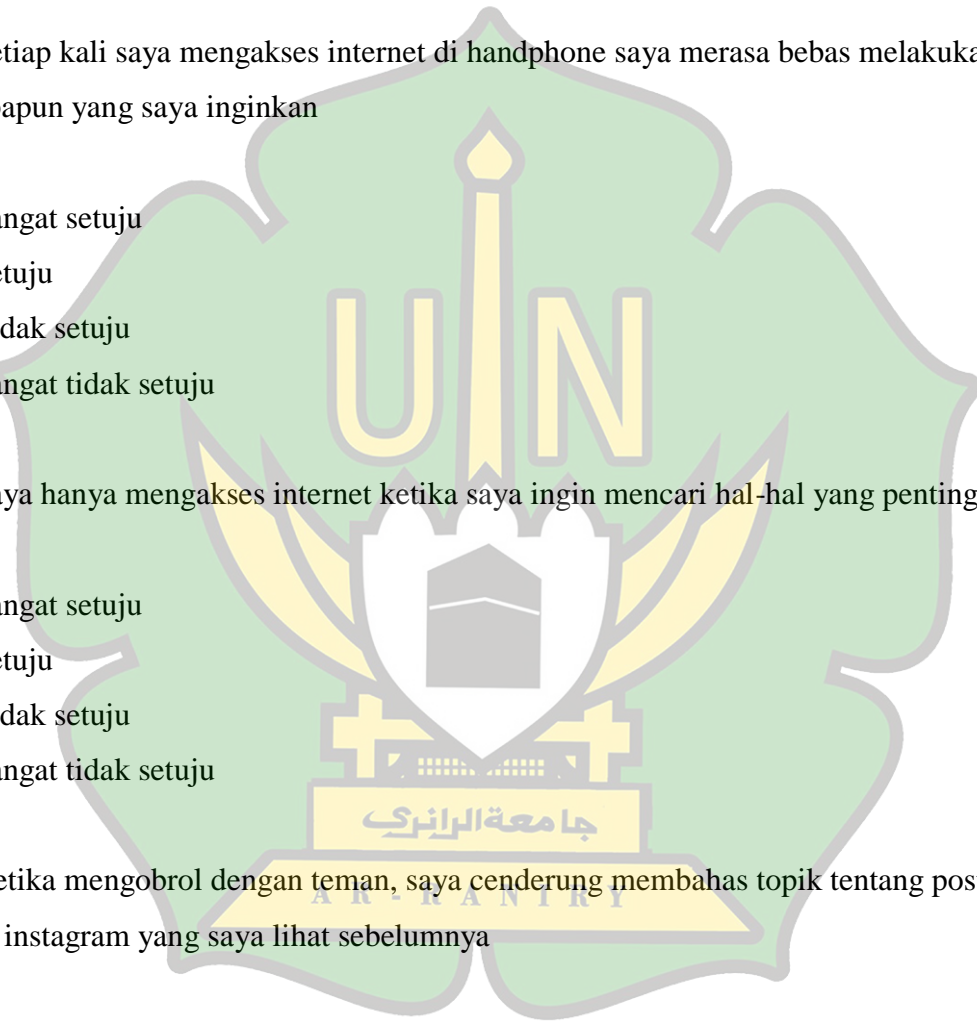
Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

25. Saya akan menghabiskan waktu membuka aplikasi sosmed agar saya tidak memikirkan masalah yang dihadapi



Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

KUISIONER PENELITIAN

1. Ketika masuk waktu salat saya sering menunda-nunda salat karena asik menonton tik tok sebelum salat

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

2. Ketika saya sibuk mengecek sosial media di handphone, saya sering tidak mengerjakan salat padahal saya tau bahwa sudah waktunya untuk salat

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju



3. Saya melaksanakan salat ketika azan selesai berkumandang walaupun saya sedang bermain game

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

4. Saya sering tetap bermain game ketika masuk waktu salat

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

5. Saya menunaikan salat sesegera mungkin karena saya tau jika menundanya maka saya akan lalai

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

6. Saya akan meletakkan handphone dan menghentikan semua kegiatan di handphone saya lebih awal agar saya bisa salat lebih awal juga

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju



7. Ketika saya tengah menonton video instagram di handphone saya sering melewati waktu salat karena terus menerus menundanya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

8. Saya akan menyerakan salat saat azan berkumandang

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

9. Saya tau bahwa ibadah salat harus segera dikerjakan sehingga saya tidak pernah menunda-nundanya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

10. Saya kesulitan menyempatkan waktu untuk mengerjakan ibadah salat ketika saya menonton youtube

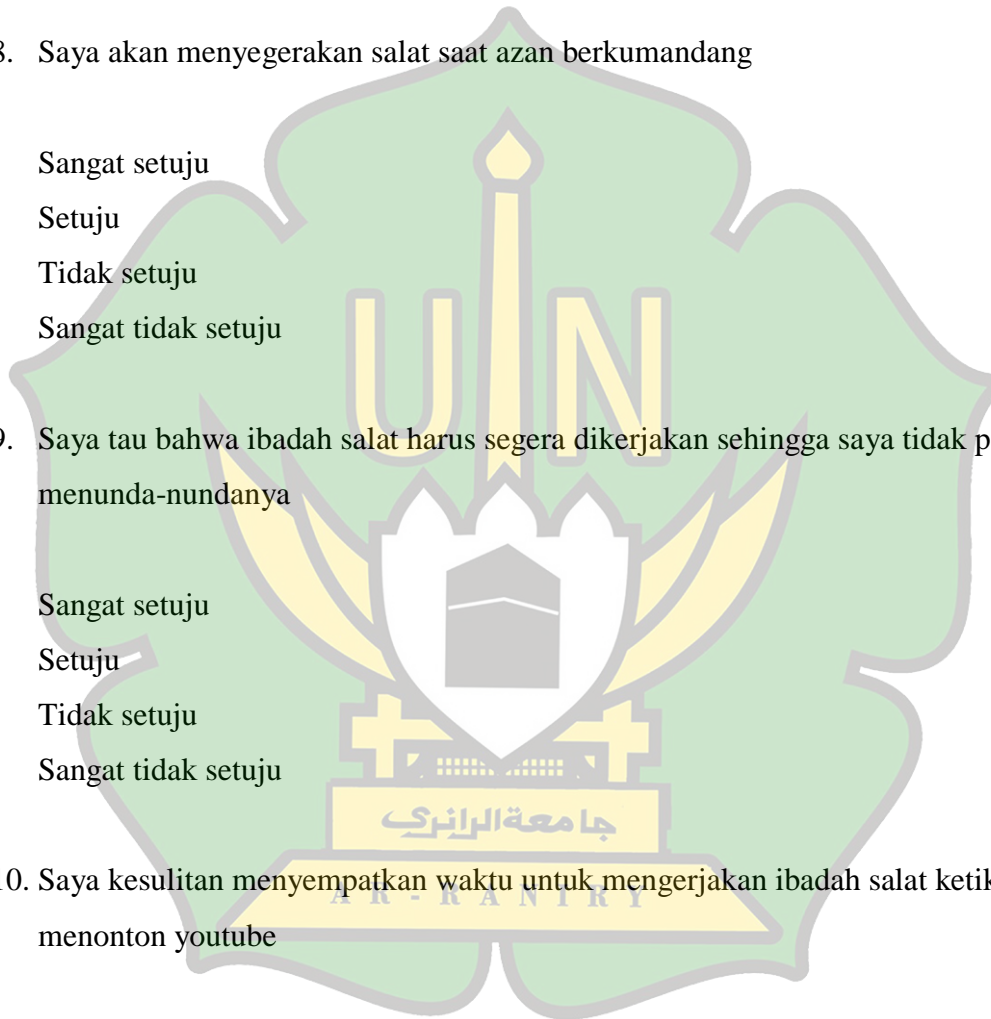
Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

11. Saya sering berlama-lama bermain handphone agar saya tidak segera mengerjakan salat



- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

12. Saya segera berhenti melakukan kegiatan bermain handphone ketika waktu salat sudah tiba

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

13. Saya sering terlambat mengerjakan salat karena asik mendengar musik di handphone

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

14. Saya mengerjakan salat ketika saya sedang bosan bermain handphone

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

15. Saya akan tetap mengerjakan salat meskipun saya tengah menonton konten YouTube kesukaan saya

- Sangat setuju
- Setuju



Tidak setuju

Sangat tidak setuju

16. Ketika saya sibuk membalas chat whatsapp penting, saya sering menunda-nunda salat

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

17. Ketika saya sedang membuat video tik tok di handphone saya sering terlambat mengerjakan salat

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

18. Saya tetap akan mengerjakan salat meskipun saya harus kalah saat memainkan game di handphone

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

19. Walaupun saya tengah asik menonton youtube, tetapi saya tetap akan memaksa diri untuk mengerjakan salat sesegera mungkin

Sangat setuju

Setuju





Tidak setuju

Sangat tidak setuju

20. Saya selalu melaksanakan salat tepat pada waktunya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

21. Saya ingin secepat mungkin menyelesaikan salat karena saya merasa khawatir chat whatapp yang belum saya balas

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

22. Ketika saya sedang mengobrol di handphone dengan teman, saya akan menyelesaikan percakapan saat waktu salat tiba

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

23. Saya berwudhu saat adzan berkumandang agar saya dapat salat setelahnya

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju



24. Saya sering melewatkan waktu salat karena terlalu asyik bermain tik tok

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

25. Ketika salat saya sering tidak dapat kusyuk karena teringat dengan handphone

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

26. Saya salat tepat waktu meskipun harus menghentikan kegiatan menonton konten kesukaan saya di youtube untuk sementara

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

27. Saya sudah berencana untuk mengerjakan salat sesegera mungkin tetapi saya tetap terlambat karena mengerjakan karena asik melihat Instagram

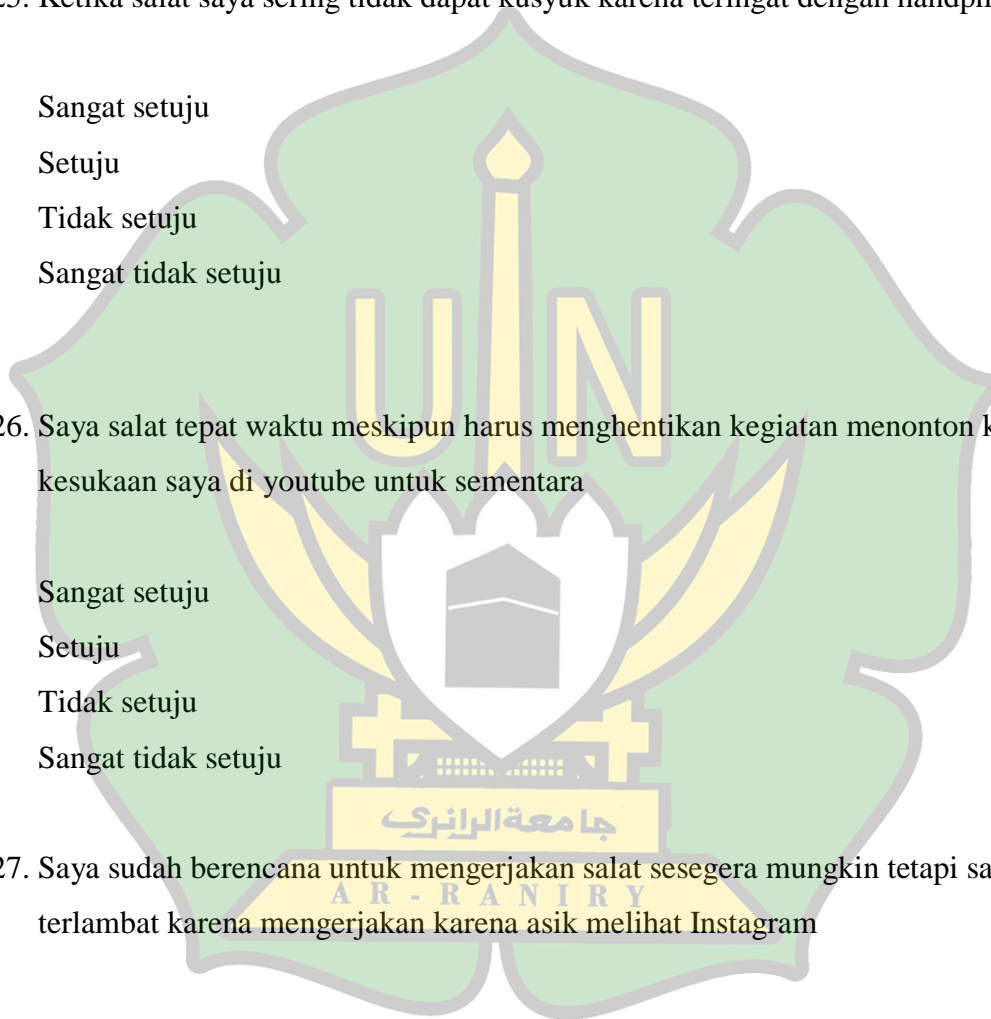
Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

28. Saya sudah berencana untuk mengerjakan salat sesegera mungkin tetapi saya tetap terlambat karena mengerjakan karena asik melihat Instagram



Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju

29. Ketika saya sedang asik menonton video di instagram sering melewatkan waktu salat

Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju

30. Saya tau bahwa ibadah salat wajib bagi muslim tetapi saya masih sulit untuk mengerjakannya karena sibuk bermain handphone

Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju

31. Ketika azan saya ingin segera melaksanakan salat tetapi saya terlambat mengerjakannya karena sedang video call dengan teman-teman

Sangat setuju  
Setuju  
Tidak setuju  
Sangat tidak setuju

32. Saya tetap menyegerakan salat meskipun saya tengah asyik membaca komen di instagram saya

Sangat setuju  
Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecanduan Internet	Prokrastiasi
N		349	349
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,6762	89,8768
	Std. Deviation	12,19577	10,03581
	Absolute	,044	,043
Most Extreme Differences	Positive	,044	,043
	Negative	-,029	-,027
Kolmogorov-Smirnov Z		,822	,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,508	,544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastiasi * Kecanduan Internet	Between Groups	(Combined)	14879,226	55	270,531	3,930	,000
		Linearity	11412,907	1	11412,907	165,786	,000
		Deviation from Linearity	3466,319	54	64,191	,932	,611
	Within Groups	20170,476	293	68,841			
	Total	35049,702	348				

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastiasi * Kecanduan Internet	,571	,326	,652	,425

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecanduan Internet	80,6762	12,19577	349
Prokrastiasi	89,8768	10,03581	349

**Correlations**

		Kecanduan Internet	Prokrastiasi
Kecanduan Internet	Pearson Correlation	1	,571**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	349	349
Prokrastiasi	Pearson Correlation	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	349	349

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Statistics**

		Kecanduan Internet	Prokrastiasi
N	Valid	349	349
	Missing	0	0
Std. Deviation		12,19577	10,03581
Minimum		55,00	65,00
Maximum		111,00	117,00

**Kecanduan Internet**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55,00	2	,6	,6
	56,00	1	,3	,9
	57,00	3	,9	1,7
	58,00	2	,6	2,3
	59,00	4	1,1	3,4
	60,00	4	1,1	4,6
	61,00	4	1,1	5,7
	62,00	3	,9	6,6
	63,00	2	,6	7,2
	64,00	8	2,3	9,5
	65,00	8	2,3	11,7
	66,00	3	,9	12,6
	67,00	5	1,4	14,0
	68,00	6	1,7	15,8



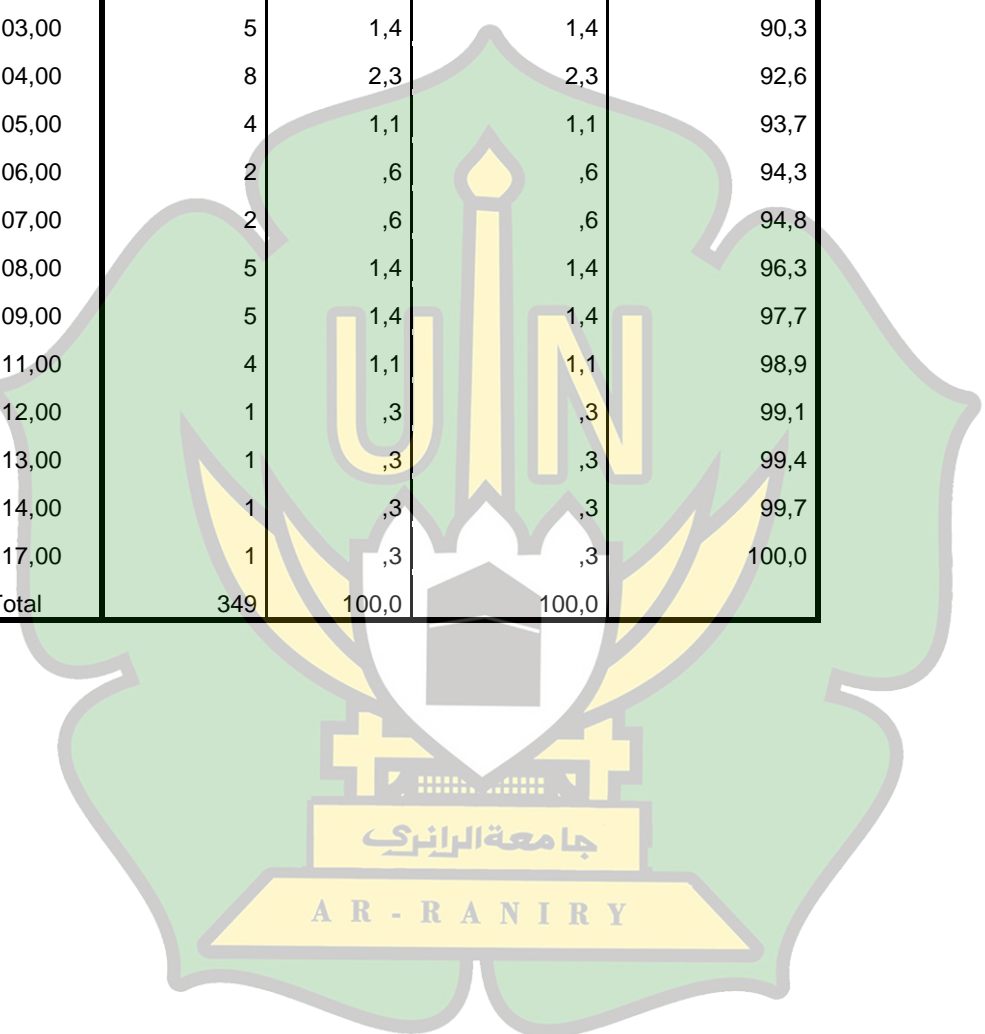
69,00	10	2,9	2,9	18,6
70,00	11	3,2	3,2	21,8
71,00	9	2,6	2,6	24,4
72,00	8	2,3	2,3	26,6
73,00	9	2,6	2,6	29,2
74,00	7	2,0	2,0	31,2
75,00	16	4,6	4,6	35,8
76,00	5	1,4	1,4	37,2
77,00	12	3,4	3,4	40,7
78,00	16	4,6	4,6	45,3
79,00	12	3,4	3,4	48,7
80,00	6	1,7	1,7	50,4
81,00	8	2,3	2,3	52,7
82,00	15	4,3	4,3	57,0
83,00	12	3,4	3,4	60,5
84,00	5	1,4	1,4	61,9
85,00	12	3,4	3,4	65,3
86,00	13	3,7	3,7	69,1
87,00	17	4,9	4,9	73,9
88,00	10	2,9	2,9	76,8
89,00	10	2,9	2,9	79,7
90,00	5	1,4	1,4	81,1
91,00	4	1,1	1,1	82,2
92,00	7	2,0	2,0	84,2
93,00	4	1,1	1,1	85,4
94,00	6	1,7	1,7	87,1
95,00	2	,6	,6	87,7
96,00	5	1,4	1,4	89,1
97,00	4	1,1	1,1	90,3
98,00	2	,6	,6	90,8
99,00	6	1,7	1,7	92,6
100,00	1	,3	,3	92,8
101,00	2	,6	,6	93,4
102,00	1	,3	,3	93,7
103,00	3	,9	,9	94,6
104,00	5	1,4	1,4	96,0
105,00	3	,9	,9	96,8
106,00	1	,3	,3	97,1

107,00	3	,9	,9	98,0
109,00	3	,9	,9	98,9
110,00	1	,3	,3	99,1
111,00	3	,9	,9	100,0
Total	349	100,0	100,0	

**Prokrastiasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65,00	2	,6	,6	,6
66,00	3	,9	,9	1,4
67,00	2	,6	,6	2,0
68,00	1	,3	,3	2,3
69,00	1	,3	,3	2,6
70,00	2	,6	,6	3,2
71,00	4	1,1	1,1	4,3
73,00	4	1,1	1,1	5,4
74,00	3	,9	,9	6,3
75,00	4	1,1	1,1	7,4
76,00	1	,3	,3	7,7
77,00	9	2,6	2,6	10,3
78,00	7	2,0	2,0	12,3
79,00	9	2,6	2,6	14,9
Valid 80,00	8	2,3	2,3	17,2
81,00	7	2,0	2,0	19,2
82,00	14	4,0	4,0	23,2
83,00	12	3,4	3,4	26,6
84,00	8	2,3	2,3	28,9
85,00	13	3,7	3,7	32,7
86,00	14	4,0	4,0	36,7
87,00	13	3,7	3,7	40,4
88,00	12	3,4	3,4	43,8
89,00	20	5,7	5,7	49,6
90,00	16	4,6	4,6	54,2
91,00	16	4,6	4,6	58,7
92,00	12	3,4	3,4	62,2
93,00	12	3,4	3,4	65,6
94,00	11	3,2	3,2	68,8

95,00	10	2,9	2,9	71,6
96,00	8	2,3	2,3	73,9
97,00	9	2,6	2,6	76,5
98,00	10	2,9	2,9	79,4
99,00	12	3,4	3,4	82,8
100,00	9	2,6	2,6	85,4
101,00	6	1,7	1,7	87,1
102,00	6	1,7	1,7	88,8
103,00	5	1,4	1,4	90,3
104,00	8	2,3	2,3	92,6
105,00	4	1,1	1,1	93,7
106,00	2	,6	,6	94,3
107,00	2	,6	,6	94,8
108,00	5	1,4	1,4	96,3
109,00	5	1,4	1,4	97,7
111,00	4	1,1	1,1	98,9
112,00	1	,3	,3	99,1
113,00	1	,3	,3	99,4
114,00	1	,3	,3	99,7
117,00	1	,3	,3	100,0
Total	349	100,0	100,0	



**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 4 Januari 2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama** : Menunjuk Saudara  
1. Dr. Safrilayah, S.Ag., M.Si  
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Seri Azhari  
NIM/Prodi : 160901092 / Psikologi  
Judul : Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 5 Januari 2021 M  
21 Jumadil Awal 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,



- Revisi :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing Skripsi;
  4. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) E-Mail : [psikologi@ar-raniry.ac.id](mailto:psikologi@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 1004.a/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/07/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

19 Juli 2021

Kepada Yth.

Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Seri Azhari  
NIM : 160901092  
Semester/Jurusan : X / Psikologi  
Alamat Sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya di atas benar mahasiswa Fakultas Psikologi dan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang bapak pimpinan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih,

Wassalam

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan lembaga

Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog

Berlaku sampai: 2 Agustus 2021